

**STUDI EKSPANATIF PENGARUH TINGKAT
KREATIVITAS PRODUKSI KERAJINAN SAMPAH
TERHADAP TINGKAT KEBERDAYAAN EKONOMI
KOMUNITAS PENGRAJIN SAMPAH DI JAMBANGAN
SURABAYA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ANISA LAKSMI NUGRAHANINGTYAS

070710444

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
DEPARTEMEN ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap Tahun 2011/2012

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi dari skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 12 Maret 2012

(Anisa Laksmi Nugrahaningtyas)

**“ STUDY EKSPLANATIF PENGARUH TINGKAT KREATIVITAS
PRODUKSI KERAJINAN SAMPAH TERHADAP KEBERDAYAAN
EKONOMI KOMUNITAS DI JAMBANGAN SURABAYA “**

SKRIPSI

**Maksud : sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.**

DISUSUN OLEH :

ANISA LAKSMI NUGRAHANINGTYAS

070710444

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
DEPARTEMEN ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Semester Genap 2011/2012

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

STUDY EKSPANATIF PENGARUH TINGKAT KREATIVITAS PRODUKSI
KERAJINAN SAMPAH TERHADAP KEBERDAYAAN EKONOMI
KOMUNITAS DI JAMBANGAN SURABAYA

TELAH DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

SURABAYA, 05 Maret 2012

Mengetahui

DOSEN PEMBIMBING

(Drs. Sunaryo Suradi, M.PSt)

NIP. 19630327 198810 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

SEMUA ORANG YANG KUSAYANGI

DAN

YANG MENYAYANGIKU

HALAMAN MOTTO

Kata yang paling indah bagi umat manusia adalah 'Ibu' dan panggilan paling indah adalah 'Ibuku'. Ini adalah kata penuh harapan dan cinta yang keluar dari kedalaman hati paling dalam. (Kahlil Gibran)

Lebih baik kita bekerja keras untuk berhasil, daripada harus menjelaskan mengapa kegagalan bukanlah salah kita.

(Mario Teguh)

Kepuasan terbesar dalam hidup adalah mengerjakan sesuatu yang menurut orang kita tak mampu melakukannya.

(Walter Bagehot)

SPECIAL THANKS TO :

- Gusti Allah yang memberiku kekuatan, keyakinan, rencana yang indah dalam hidupku
- Pak Naryo dosen pembimbing saya yang super duper moody tapi pinter banget...bapak orang paling abstrak yang pernah saya tau...^^
- Pak Bintoro “kak Seto” yang sudah ikhlas menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi dosen wali selama 4 tahun
- Para dosen pengajar prodi ilmu administrasi Negara...Pak Falih sang malaikat penyelamat..Pak Antun yang sampai saat ini saya tak berani tatap matanya..Bu Erna yang cheerfull (ayo bu kapan kita ngatoom), Pak Yusuf yang selalu care dan ceplaseplos, Pak Roestoto yang super stylish, Pak Gatot yang lucu banget senyumnya,pak Nanang, pak Phillipus yang mirip inspektur Vijay, Bu Wahyuni, Bu Sulika, (alm)Pak Didit, Pak Eko, Pak Gitadi yang bilang saya mirip biduan dangdut..
- My beloved daddy-bapak di surga Ir.R. Soerasto Wartono....pak anakmu dulu yang bapak tinggal ke surga waktu umur 6 tahun sekarang sudah sarjana...=)
- The real hero in my life....my mommy Ary Widowaty Sp.d.....wonder woman...
- Keluarga besar wartono dan soewardi...terutama budeku Drg.Sri Soerasmi yang menjadi sponsor utama biaya pendidikan saya selama ini...

- Mas Sis, mbak Isti, mas Warno penjaga absen yang selalu jadi teman nggosip....
- Bu kantin yang selalu ngasih wejangan dan nggak capek2 mendoakan biar cepet sidang
- Saudaraku tersayang yang pinter-pinter daripada aku...mbakku Dewi Manis Karengga S.Ak dan adikku Trianita Fitri Prahastuti berkat kalian aku terpacu untuk menjadi lebih baik.
- My friend, big brother, my bestiest Harwin Bagong Pratoyo...Cuma terimakasih yang bisa aku ucapkan...terimakasih atas semua kebaikanmu...
- Bang surya, R.A.Y yang selalu nyemangati pas ngedrop...
- Teman seperjuangan... ari “abang” irawan, Dimas, Icha “encep”, Haris bareng – bareng kita ngrasain garap skripsi...stress bareng,,ketawa bareng...
- Temanku my real inspirator ratu ainun oktarina...terimakasih sudah mengajarkanku kerja, jadi diri sendiri...
- Temen2 KKN desa Sepande Sidoarjo terutama Sul, Mami Yuse, Papi Sam, Beib Adit...terimakasih telah menjadi keluarga baruku...
- Mentorq yang paling yahud...bunda&m.deddy..dan mbak Ainun..
- Temen2 last material Londo, kokoh, kiky”sampah”, superman, hendy, gimin, Jin, Mufti, duro, (sapa lagi yaaaa...)

- Sahabat-sahabatku dari mulai masuk kuliah sampai saat ini ROMLAH(mami, cah ndeso, nduty, emon, chipuk, amoy, iwed, bunda, mens, budhe, tante)berkat kalian aku jadi tahu apa itu persahabatan =)
- Martha Reyna yang telah meminjamkan buku kuantitatif kepadaku...
- Adik angkatan 08,09,10 remember we are 1...we are AN family =)
- Ibu-ibu Jambangan khususnya bu syafi'i, bu Riris yang sudah rela saya interview berkali-kali..
- Sahabatku dari mulai piyik sampai sekarang Muhammad Dadi Satyo yang sudah mengajarkan ilmu psikologi...
- Dan semua orang yang tak sempat saya tuliskan satu per satu...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang tak terbatas atas segala rahmat dan karunia serta keridhoan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan S-1 pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Judul dari penelitian ini adalah “ Pengaruh Tingkat Kreativitas Produksi Kerajinan Sampah Terhadap Keberdayaan Ekonomi Komunitas di Jambangan Surabaya”. Lokasi yang dijadikan penelitian disini adalah Kelurahan Jambangan Surabaya. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pengolahan sampah mandiri yang dilakukan oleh warga Jambangan. Kelurahan Jambangan dahulunya terkenal kampung kumuh dan bermasalah dengan sampah, namun justru kini menjadi kampung percontohan bagi pengolahan sampah mandiri.

Selain dilatarbelakangi oleh teratasinya permasalahan persampahan di kelurahan Jambangan yang dahulunya kumuh, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang mengatakan bahwa terdapat pertambahan pendapatan masyarakat seiring adanya pengolahan sampah menjadi produk kerajinan. Penelitian ini memfokuskan kepada tingkat kreativitas warga dalam mengolah sampah yang kemudian memiliki dampak positif pada keberdayaan ekonomi warga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang mungkin belum diketahui oleh penulis, oleh karena itu sumbangan pemikiran perbaikan sangat diharapkan untuk menghasilkan karya tulis ini menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap hasil

karya tulis ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara dan referensi masukan bagi instansi yang terkait. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Surabaya, 22 Februari 2012

Anisa Laksmi N

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Tidak Plagiat	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Tim Penguji	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Ucapan Terima Kasih	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Bagan Dan Gambar	xx
Daftar Lampiran	xxi
Abstraksi	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah	I-1
I.2. Rumusan Masalah	I-13
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	I-13
I.3.1 Tujuan Penelitian	I-13
I.3.2 Manfaat Penelitian	I-13
I.4 Kerangka Teori	I-14
I.4.1 Kreativitas	I-14
I.4.1.1.Tingkat Variasi dan Inovasi Produk Kerajinan Sampah.....	I-16
I.4.1.2 Tingkat Spesifikasi dan Eksklusifitas Produk Kerajinan Sampah	I-18
I.4.1.3 Tingkat Penguasaan Faktor-Faktor Produksi Kerajinan Sampah	I-18
I.4.2 Tingkat Keberdayaan Ekonomi Komunitas Pengrajin Sampah	I-19
I.4.2.1 Tingkat Keberdayaan Pemenenuhan Kebutuhan Hidup Dasar Pengrajin Sampah	I-21
I.4.2.2 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Aset dan Keamanan Usaha Kerajinan Sampah	I-21
I.4.2.3 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Sosialisasi Pengrajin Sampah	I-22
I.4.2.4 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Pengrajin Sampah.....	I-22
I.4.2.5 Tingkat Keberlangsungan Eksistensi Perajin dan Pengembangan Usaha Kerajinan Sampah	I-23
I.4.3 Hubungan Tingkat Kreativitas Terhadap Keberdayaan Ekonomi	I-24
I.5 Hipotesis Penelitian	I-26
I.6 Definisi Konsep	I-27
I.7 Definisi Operasional.....	I-28

I.8	Metode Penelitian	I-31
1.8.1	Tipe Penelitian	I-32
1.8.2	Lokasi Penelitian	I-33
1.8.3	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	I-33
1.8.4	Teknik Pengumpulan Data	I-35
1.8.5	Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	I-37
1.8.6	Teknik Analisis Data.....	I-40
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN		
II.1	Perkembangan Komunitas Pengrajin Daerah Jambangan	II-44
II.2	Program-Program Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Sampah	II-46
II.2.1	Program Yang Dicanangkan Oleh Pemerintah.....	II-46
II.2.2	Program Yang Dicanangkan Oleh Swasta.....	II-47
BAB III PENYAJIAN DATA		
III.1	Variabel Tingkat Kreativitas (X).....	III-49
III.1.1	Tingkat Variasi dan Inovasi Produk Sampah.....	III-49
III.1.2	Tingkat Spesifikasi dan Eksklusifitas Produk Kerajinan Sampah	III-56
III.1.3	Tingkat Penguasaan Faktor-Faktor Produksi Kerajinan	III-63
III.2	Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)	III-68
III.2.1	Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Dasar Pengrajin Sampah	III-69
III.2.2	Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Aset dan Keamanan Usaha Kerajinan Sampah	III-75
III.2.3	Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Sosialisasi Pengrajin Sampah	III-77
III.2.4	Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Pengrajin Sampah	III-80
III.2.5	Tingkat Keberlangsungan Eksistensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan	III-82
BAB IV ANALISA DAN INTERPRETASI DATA		
IV.1	Analisa Data.....	IV-87
IV.1.1.	Analisa Tabulasi Silang.....	IV-87
IV.1.1.1.	Variabel Tingkat Kreativitas (X).....	IV-88
IV.1.1.2.	Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y) ...	IV-89
IV.1.1.5.	Korelasi Antara Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi Dengan Tingkat Kreativitas	IV-89
IV.1.2	Analisa Statistik	IV-91
IV.2.	Interpretasi Data	IV-96
IV.2.1.	Tingkat Kreativitas.....	IV-96
IV.2.2.	Tingkat Keberdayaan Ekonomi	IV-96
IV.2.3.	Pengaruh Tingkat Kreativitas Produksi Kerajinan Sampah Terhadap Keberdayaan Ekonomi Komunitas Di Jambangan	IV-96

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan.....	V-99
V.2 Saran.....	V-100
V.3 Implikasi	
V.3.1 Implikasi Praktis	V-101
V.3.2 Implikasi Teoritis	V-101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
I.1 Komposisi Sampah di Surabaya	I-2
I.2 Lama Hancur Sampah	I-3
III.1 Gagasan Dalam Bereksperimen Menggunakan Bahan Baku Yang Berbeda-Beda	III-50
III.2 Gagasan Dalam Memperbarui Tehnik Saat Membuat Kerajinan	III-51
III.3 Kerutinan Menghasilkan Produk Kerajinan Sampah.....	III-51
III.4 Kepemilikan Ide Saat Membuat Produk Kerajinan Sampah.....	III-52
III.5 Ide Membuat Kerajinan Dari Orang Lain	III-53
III.6 Penjiplakan Hasil Karya Orang Lain	III-54
III.7 Mengajarkan Kepada Orang Lain	III-54
III.8 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden	III-55
III.9 Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Variasi dan Inovasi Produk Kerajinan Sampah.....	III-56
III.10 Adanya Pesanan Dalam Membuat Karya	III-57
III.11 Mengikuti Perkembangan Selera Pasar Dalam Membuat Karya.....	III-57
III.12 Jumlah Produksi Produk Kerajinan Sampah Yang Terbatas	III-58
III.13 Perlakuan Khusus Dalam Mengerjakan Produk	III-59
III.14 Kekhususan Produk Kerajinan Sampah.....	III-60
III.15 Kepemilikan Produk Sampah Andalan	III-61
III.16 Membuat Kerajinan Yang Tak Biasa/Tak Lazim	III-61

III.17	Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Spesifikasi dan Eksklusifitas Produk Kerajinan Sampah.....	III-62
III.18	Rutin Menyetok Bahan Baku Untuk Memproduksi Kerajinan Sampah	III-63
III.19	Memiliki Tenaga Kerja Dalam Membuat Kerajinan Sampah	III-64
III.20	Memiliki Konsumen Sasaran Untuk Memasarkan Produk Kerajinan Sampah	III-65
III.21	Menggunakan Media Cetak/Elektronik Untuk Memasarkan Produk	III-65
III.22	Menggunakan Alat Milik Pribadi Saat Memproduksi Kerajinan Sampah	III-66
III.23	Mengikuti Pameran Untuk Mengenalkan Dan Memasarkan Produk Kerajinan	III-67
III.24	Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Penguasaan Faktor-Faktor Produksi Kerajinan Sampah	III-68
III.25	Kemampuan Menyediakan Bahan Baku Setelah Menjadi Perajin Sampah	III-69
III.26	Jumlah Modal Usaha (Finansial) Setelah Menjadi Perajin Sampah	III-70
III.27	Income (Pemasukkan) Setelah Menjadi Perajin Sampah.....	III-71
III.28	Kebutuhan Rumah Tangga Setelah Menjadi Perajin Sampah	III-72
III.29	Jumlah Tabungan Setelah Menjadi Perajin Sampah.....	III-72
III.30	Jumlah Barang Berharga Setelah Menjadi Perajin Sampah.....	III-73
III.31	Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Hidup Dasar Pengrajin Sampah.....	III-74

III.32	Mengurus Izin Usaha	III-75
III.33	Mematenkan Hasil Karya Kerajinan Sampah	III-76
III.34	Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Aset dan Keamanan Usaha Kerajinan Sampah	III-76
III.35	Mengikuti Perkumpulan Di Jambangan	III-77
III.36	Pergaulan Menjadi Lebih Luas Sejak Menjadi Perajin Sampah	III-78
III.37	Mengikuti Komunitas Perajin	III-79
III.38	Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Sosialisasi Pengrajin Sampah	III-79
III.39	Mendapat Penghargaan Karena Telah Mengelola Sampah	III-80
III.40	Mendapat Bantuan Permodalan (Finansial) Dari Pemerintah.....	III-81
III.41	Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Pengrajin.....	III-82
III.42	Mendapat Bantuan Modal (Peralatan) Dari Bank/Instansi/Sponsor	III-83
III.43	Terkenal Di Kalangan Warga Jambangan	III-83
III.44	Rekapitulasi Nilai Indikator Tingkat Keberlangsungan Eksistensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan	III-84
IV.1	Kategori Rata-Rata Jawaban Responden	IV-87
IV.2	Rekapitulasi Variabel X (Tingkat Kreativitas)	IV-88
IV.3	Rekapitulasi Variabel Y (Tingkat Keberdayaan Ekonomi)	IV-89
IV.4	Korelasi Antara Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi Dengan Tingkat Kreativitas	IV-89
IV.5	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Pengaruh Tingkat Kreativitas Terhadap Tingkat Keberdayaan Ekonomi	IV-90

IV.6	Peringkat Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y.....	IV-94
------	--	-------

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Judul	Hal
IV.1	Histogram Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi	IV-92
IV.2	Histogram Variabel Tingkat Kreativitas	IV-93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Skoring
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
3. Tabel Frekuensi
4. Tabulasi Silang
5. Uji Asumsi
6. Analisis Regresi
7. Tabel Product Moment Pearson (r tabel)
8. Kuesioner
9. Surat Ijin Penelitian

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah ada pengaruh antara tingkat kreativitas memproduksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di kelurahan Jambangan. Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Jambangan Surabaya. Yang melatarbelakangi permasalahan tersebut adalah keberhasilan pengolahan sampah secara mandiri oleh masyarakat kelurahan Jambangan. Seperti yang telah diketahui, manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan permasalahan yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena sampah dapat memberikan dampak yang luas dalam pemecahan permasalahannya tidak ada rumusan yang pasti.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian eksplanatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga di Kelurahan Jambangan Surabaya. keseluruhan responden adalah wanita, yaitu para kader lingkungan dan warga yang menjadi perajin kerajinan sampah. Penelitian ini mengambil sampel 30 responden dari keseluruhan jumlah populasi yang ada, dengan pertimbangan homogenitas populasi serta efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Kuesioner dijadikan sebagai alat pengumpul data yang utama. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa regresi linier sederhana, yaitu suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah dengan variabel tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan adalah sebesar 45,9%. Artinya bahwa variabel tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah ternyata memberi pengaruh yang cukup kuat dalam terbentuknya tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan.

Implikasi praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan pada para pembuat kebijakan agar apabila membuat kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan atau dukungan dari masyarakat, sedangkan implikasi akademis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu administrasi Negara terutama dalam kajian studi Manajemen Sumber Daya Masyarakat (MSDM) dengan cara mengoptimalkan peran sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang berdaya.

Kata kunci: *Sampah, kreativitas, kerajinan, keberdayaan ekonomi*

ABSTRACT

This research aims to answer the research question whether there is influence between the level of creativity to produce the craft waste of economic empowerment of village communities in Jambangan. This study took place in Surabaya Jambangan village. Underlying problem is the sewage treatment success independently by the village community Jambangan. As you well know, humans would generate the waste. Trash is a problem that can not be underestimated, because the waste can provide a broad impact in solving the problem there is no definite formula.

Type of research is a type of explanative research. The population in this study were residents in the Village Jambangan Surabaya. Overall the respondents were women, namely the environmental cadres and people who become waste craft craftsman. This study sampled 30 respondents of the total population, with consideration of the homogeneity of the population and the efficiency of time, effort and money. The questionnaire used as the primary data collection tool. Data analysis technique used was simple linear regression analysis technique, which is a statistical test used to determine the effect of two variables. The amount of influence a given variable levels of creativity with the community waste craft production variable rate of economic empowerment of the community waste in craft production amounted to 45.9%. It means that the variable level of creativity crafts community litter production was strong enough influence in the formation of the economic empowerment of the community of craft production in Jambangan.

The practical implications of this research, is expected to provide input on policy makers to make policy begins with an expression of aspiration, or request support from the community, while the academic implications of this research can provide insert for the development of the State administration, especially in the study of Community Resource Management Study (HRM) by means of optimizing the role of human resources in order to become a helpless man.

Key words: *Waste, creativity, crafts, economic empowerment*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah, merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Tak hanya pada negara berkembang saja, namun juga menjadi permasalahan pada negara maju.

Penanganan sampah, khususnya di kota-kota besar di Indonesia merupakan salah satu permasalahan perkotaan yang sampai saat ini masih merupakan tantangan bagi pengelola kota. Peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas manusia mengakibatkan peningkatan terhadap volume sampah disertai permasalahannya. Menurut wikipedia sampah merupakan material sisa yang tak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah pada dasarnya dihasilkan oleh dan atau merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas yang dikerjakan manusia, setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan yang jumlah atau volumenya sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang atau material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dengan gaya hidup dan jenis material yang kita konsumsi. Budaya konsumerisme saat ini mempunyai andil besar dalam peningkatan jenis dan kualitas sampah.

Di era globalisasi, para pesaing bisnis dan pelaku usaha bersaing sekeras mungkin untuk memasarkan produknya, tidak hanya itu, tapi mereka memiliki strategi bisnis dengan mengemas produknya dengan kemasan yang menarik

konsumen. Bervariasinya kemasan produk tersebut menimbulkan peningkatan jenis dan kualitas sampah. Sayangnya desakan untuk menciptakan dan membuat produk baru tidak dibarengi dengan memikirkan sistem pengolahan persampahannya.

Tabel I.1. Komposisi sampah di Surabaya

NO	JENIS SAMPAH	PRESENTASI
1.	Sampah organik	44 , 81 %
2.	Kertas	17, 64 %
3.	Plastik	16 , 46 %
4.	Logam	1, 99 %
5.	Gelas	9, 07 %
6.	Kain	3, 29 %
7.	Dan lain – lain	7, 74 %

Sumber: Riset Laboratorium Perumahan dan Pemukiman ITS (Oktober, 2002)

Berdasarkan jenisnya, sampah dibagi dalam dua jenis, yaitu: sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah yang sering disebut sampah basah adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami. Contohnya adalah sayuran, daging, ikan, nasi, ampas, potongan rumput, daun. Sampah anorganik atau sampah yang tidak mudah busuk adalah sampah yang tersusun dari senyawa non organik yang berasal dari sumber daya alam yang tak dapat diperbaharui, seperti mineral, minyak bumi atau dari proses industri, contohnya : botol plastik, logam, kaca, sterofoam.

Perbandingan lamanya sampah organik dan anorganik hancur dapat dilihat pada tabel.

Tabel I.2 Lama hancur sampah

JENIS SAMPAH	LAMA HANCUR
Kertas	2 – 5 bulan
Kardus	5 bulan
Kulit jeruk	6 bulan
Detergen	20 – 25 tahun
Sepatu kulit	20 – 40 tahun
Kain nilon	30 – 40 tahun
Plastik	50 – 80 tahun
Alumunium	80 – 100 tahun
Sterofom	Tidak bisa hancur

Sumber:(<http://merbabu-com.ad-one.net/artikel/sampah.html> 8 diakses pada tanggal 24 april 2010)

Tabel tersebut menunjukkan fakta tidak semua sampah yang terbuang dialam akan mudah hancur. Butuh waktu berbulan – bulan, bahkan ada yang puluhan tahun baru bisa hancur. Jika volume sampah yang dihasilkan warga kota banyak dan lama hancur, maka dibutuhkan lahan yang luas untuk TPA.

Banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan telah menimbulkan masalah yang semakin hari semakin kompleks. Permasalahan yang timbul dari sampah antar lain : munculnya bau yang tidak sedap, timbulnya binatang pengganggu, penyakit dan sampah yang menumpuk menimbulkan terbentuknya zat metana

yang menjadi salah satu penyebab munculnya pemanasan global (*global warming*).

Pengetahuan tentang pengolahan sampah sebenarnya masih relatif minim dipahami, padahal permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah memiliki dampak yang luas, baik lokal, nasional, internasional bahkan sosial ekonomi. Terhadap permasalahan tersebut diperlukan pemikiran, pengelolaan, dan pengaturan kebijakan sampah yang terintegrasi.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan masalah sampah disinyalir antara lain adalah :

1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan, hal ini tercermin dari kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan.
2. Persepsi masyarakat bahwa sampah merupakan tanggung jawab pemerintah, padahal masalah sampah adalah tanggung jawab masyarakat dan pemerintah.
3. Terbatasnya lahan untuk pengumpulan dan pembuangan sampah akhir, serta terbatasnya dana transportasi sampah. Sementara tumpukkan sampah semakin meningkat dari hari ke hari.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai bahan sisa buangan yang tak berguna, bukan sebagai sumber daya yang dapat dan perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam pengolahan sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir *end of pipe* yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ketempat pemrosesan akhir sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang

bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai lebih, nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos, pupuk bahkan bahan baku industri.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan melalui tiga tahapan kegiatan yakni: pengangkutan, penampungan dan pembuangan akhir. Abujoewono (1985) menggambarkan secara sederhana tahapan – tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut :

1. Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan media berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun TPS. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga pengumpulan setiap jangka waktu tertentu.
2. Tahapan pengangkutan dilakukan dengan sarana bantuan menggunakan alat transportasi tertentu menuju tempat pembuangan/pengolahan. Pada tahap ini juga menggunakan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari TPS menuju TPA.
3. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia, maupun biologis.

(mukti-aji.blogspot.com/.../sistem-pengelolaan-sampah-terpadu.html

diakses pada tanggal 24 april 2010)

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai pembuangan akhir. Kegiatan dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan dan pembuangan akhir adalah sebagai berikut :

- Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi tetapi ditimbulkan (*solid waste in generated, not produced*) oleh karena itu, dalam menentukan penanganan yang tepat besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah paku, jenis dan kegiatannya. Oleh departemen pekerjaan umum telah ditetapkan suatu standar yaitu salah satunya adalah SK SNI S-04-1993-03 tentang spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang, dengan perhitungan dimana besarnya timbulan sampah untuk kota sedang adalah 2,75-3,25 liter/orang/hari atau 0,7 atau 0,8/orang/hari.

- Penanganan sampah ditempat (*on-site-handling*)

Kegiatan ini bertolak dari kondisi dimana suatu material yang sudah dibuang terkadang masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah di tempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan

daur ulang (*recycle*). Tujuan utama tahap ini adalah mereduksi timbunan sampah (*reduce*).

- Pengumpulan (*collecting*)

Adalah kegiatan pengumpulan sampah dan sumbernya menuju TPS. Biasanya dilakukan menggunakan gerobak dorong dan rumah-rumah menuju lokasi TPS.

- Pengangkutan (*transfer and transport*)

Kegiatan pemindahan sampah dari TPS ke TPA.

- Pengolahan (*treatment*)

Bergantung pada jenis dan komposisinya sampah dapat diolah. Beberapa alternatif yang tersedia dalam pengolahan sampah adalah :

- a. Transformasi fisik. Meliputi pemisahan sampah (*shorting*) dan pemadatan (*compacting*) tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b. Pembakaran (*incinerate*). Merupakan tehnik pengolahan sampah menjadi gas. Tehnik ini dapat mengurangi volume hingga 90-95%, namun tehnik ini bukanlah tehnik yang disarankan karena sangat berpotensi menyebabkan polusi udara.
- c. Pembutan kompos (*composting*). Merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan baku pupuk. Terkadang

dalam pengolahannya sengaja ditambahkan kotoran ternak dan bahan kimia lainnya sesuai kebutuhan.

d. *Energy recovery*. Yaitu transformasi sampah menjadi energi panas maupun energi listrik metode ini telah banyak dikembangkan oleh negara maju yaitu pada instalasi yang cukup besar dengan kapasitas ± 300 ton/hari dapat dilengkapi dengan pembangkit listrik sehingga energi listrik (± 96.000 MWH/tahun) yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menekan biaya proses pengelolaan.

- Pembuangan akhir.

Tehnik yang saat ini dilakukan adalah *open dumping*, dimana sampah hanya ditempatkan di tempat tertentu, hingga kapasitasnya tidak lagi memenuhi, tehnik ini sangat berpotensi menyebabkan gangguan terhadap lingkungan. Saat ini yang direkomendasikan adalah penggunaan tehnik *sanitary landfill* yaitu saat sampah berada pada lokasi TPA dilakukan kegiatan tertentu untuk mengurangi timbunan sampah.

Pada pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat undang-undang dasar tersebut memberikan konsekuensi bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan publik termasuk dalam pengelolaan sampah. Hal itu membawa konsekuensi hukum bahwa pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggung jawab di

bidang pengelolaan sampah, meskipun secara operasional pengelolaannya dapat bermitra dengan badan usaha. Upaya lain yang dapat dilakukan, organisasi dan kelompok masyarakat yang bergerak di bidang persampahan diikutsertakan dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Aspek pengelolaan sampah ditentukan oleh dukungan peraturan yang meliputi pembentukan institusi pengelola, penetapan atau pengaturan kebersihan, termasuk didalamnya retribusi.

Dasar hukum pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

1. Undang – Undang nomor 24 tahun 1992 tentang penataan ruang ([www.wg-tenure.org/file/Peraturan Perundangan/UU 24 1992.pdf](http://www.wg-tenure.org/file/Peraturan_Perundangan/UU_24_1992.pdf) diakses pada tanggal 24 april 2010)
2. Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1999 tentang AMDAL (www.esdm.go.id/.../pp/.../359-peraturan-pemerintah-no27-tahun-1999-html diakses pada tanggal 24 april 2010)
3. Undang – Undang nomor 23 tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (www.bkprn.org/v2/peraturan/file/UU-2397.pdf diakses pada tanggal 24 april 2010)
4. Undang – Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (www.menlh.go.id/.../Undang%20Undang%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf diakses pada tanggal 24 april 2010)
5. Peraturan daerah kota surabaya nomor 3 tahun 2007 tentang rencana tata ruang wilayah kota

surabaya.(www.jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perda_126.pdf diakses pada tanggal 24 april 2010)

Undang – undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang dikeluarkan oleh kementrian lingkungan hidup, menjelaskan bahwa kebijakan pengelolaan sampah harus dilakukan oleh Pemerintah Pusat, karena mempunyai cakupan nasional. Penetapan instrumen kebijakan itu meliputi instrumen regulasi yakni penetapan aturan kebijakan untuk melaksanakan pengelolaan sampah dan instrumen ekonomi yang berguna untuk mengurangi beban penanganan akhir sampah. Pada Pemerintah Daerah kewenangan dan kewajiban dalam pengelolaan sampah adalah untuk mengembangkan budaya masyarakat untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah.

Mengacu pada undang-undang nomor 18 tentang pengelolaan sampah, maka kebijakan tentang pengelolaan sampah ditetapkan oleh pemerintah provinsi. Selain itu pemerintah provinsi juga berwenang untuk menyelenggarakan koordinasi, pembinaan dan pengawasan kinerja kabupaten/kota dalam pengelolaan sampah.

Surabaya, sebagai kota metropolis kedua di Indonesia, saat ini sedang menghadapi masalah sampah kota, baik yang bersumber dari rumah tangga, industri, kegiatan perdagangan dan komersial, maupun kegiatan lainnya yang jumlahnya dari hari ke hari semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Menurut study *Japan International Corporation Agency/JICA* (1993) akan terjadi peningkatan laju rata-rata timbulan sampah sebesar 5%, karena pertambahan penduduk kota surabaya 1,6% pertahun akan meningkatkan

timbulan sampah perkapita sebesar 3,4% pertahun untuk periode tahun 1992-2010. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan kemudian diangkut ke TPA-TPA yang tersebar di Surabaya. Di Surabaya terdapat dua TPA yaitu :

1. TPA keputih (yang sejak akhir tahun 2001 tak lagi difungsikan).
2. TPA Benowo.

Dapat dijelaskan bahwa di Surabaya dalam pengelolaan sampah tersebut sangat di pengaruhi peran serta berbagai pihak, termasuk masyarakat sebagai subyek dan obyek pengelola sampah. Pengelolaan sampah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh kesadaran masyarakat itu sendiri. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan sangat diperlukan karena masalah persampahan suatu kota merupakan masalah yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat baik dari segi kebersihan lingkungan maupun dari segi pungutan retribusi. Pengelolaan sampah akan optimal jika seluruh masyarakat sadar dan berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan persampahan.

Pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat akan memberikan ruang bagi partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan melibatkan masyarakat akan memudahkan pengelolaan sampah.

Guna mendukung rencana tersebut ditunjuklah salah satu kecamatan di Surabaya sebagai *pilot project* pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yaitu yang berada di kecamatan Jambangan khususnya di kelurahan Jambangan. Tindak lanjut dalam pelaksanaan program ini, dilakukan sosialisasi dan pemberian alat-alat. Lahan yang digunakan adalah lokasi TPS milik Dinas Kebersihan dan dikelola oleh petugas dari Dinas Kebersihan Kota Surabaya. Untuk pembangunan

prasarana depo, mendapatkan bantuan dari Sahabat Lingkungan dan Yayasan Uli Peduli. Kelurahan memfasilitasi di lapangan untuk masuk ke RT/RW, ditemukan pendekatan yang paling efektif adalah melalui Dasa Wisma, masing-masing Dasa Wisma dibentuk Kader Lingkungan dibentuk merupakan kelompok sendiri atas koordinasi dari PKK. Proses sosialisasi pemilahan sampah selama 1 tahun, sedangkan Kader lingkungan sudah sejak 2,5 tahun. Penyuluhan dilakukan pada forum PKK per RT setiap tanggal 10. Untuk sampah organik dikumpulkan di tiap rumah, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan dengan wadah tiap dasawisma. Selanjutnya, sampah yang telah dipilah-pilah tersebut oleh ibu-ibu warga Jambangan diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual.

Upaya membentuk kemandirian masyarakat Jambangan dalam pengelolaan sampah menunjukkan realitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hal ini sesuai dengan paradigma baru pengelolaan sampah yakni pengelolaan sampah berbasis pada kolaborasi sosial dengan menggunakan modal sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan pengelolaan sampah melalui pemanfaatan modal sosial merupakan pendekatan *community development* atau pemberdayaan masyarakat.

Melalui latar belakang yang telah dikemukakan diatas, yang menjadi dasar pemikiran dari peneliti adalah apabila dengan disertai kreativitas masyarakat, sampah yang merupakan buangan dapat juga diproduksi menjadi kerajinan. Bagaimana produksi kerajinan sampah ini dijalankan dan bagaimana produksi kerajinan sampah ini dapat mempengaruhi keberdayaan ekonomi komunitas di kelurahan Jambangan Surabaya. Peran serta dinas yang terkait juga merupakan hal yang ingin dicari tahu oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan ekonomi komunitas pengrajin sampah?
2. Kalau iya, seberapa besar pengaruh tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap tingkat keberdayaan ekonomi komunitas pengrajin sampah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah terparap di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui pengaruh kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah ilmu administrasi Negara, terutama mengenai manajemen sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berwawasan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk lebih mengoptimalkan perannya dan bekerjasama dengan pemerintah dalam pembangunan daerah.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh elemen masyarakat dan pemerintah dalam manajemen pengelolaan sampah.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Kreativitas

Kreativitas adalah suatu konsep yang sangat subjektif dan selama lebih dari seratus tahun para psikolog bergulat dalam hal ini ketika mereka berusaha menilai kreativitas individu-individu, produk-produk, ide-ide dan proses-proses. Ketertarikan ini berasal dari suatu pengakuan bahwa kreativitas adalah salah satu unsur kuat dari pengalaman hidup individual dan menjadi akar kemajuan bagi kemajuan dan perjuangan manusia.

Beberapa ahli merumuskan pengertian kreativitas menurut sudut pandang masing-masing. Menurut pandangan ahli psikologi kognitif misalnya Solso (1988), kreativitas adalah suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan cara-cara baru dalam memandang suatu masalah atau situasi. Kreativitas tidak terbatas pada menghasilkan hal-hal baru yang bersifat praktis, tetapi boleh jadi hanya merupakan suatu gagasan baru. (Suharnan, 2011: 5-6)

Evans (1991), mengkaitkan kreativitas dalam bidang ilmu manajemen dan pembuatan keputusan. Evans memberikan definisi kreativitas sebagai kemampuan

menemukan hubungan-hubungan baru, melihat permasalahan dengan perspektif baru dan membentuk kombinasi baru yang sudah ada di dalam pikiran. (Suharnan, 2011: 6)

Definisi kreativitas diatas mengartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan atau potensi menemukan cara baru, hubungan baru, perspektif baru melihat sebuah masalah atau situasi yang ada dan membentuk kombinasi baru dalam pikiran.

Menurut Enrich Fromm, kreativitas :

“.....Creativity is the ability to see (or to be aware) and to respond”

(kreativitas adalah kemampuan untuk melihat, menyadari dan untuk merespon).(Winardi, 1990: 3)

Kreativitas melibatkan salah satu fungsi mental yang disebut kelancaran dalam menghasilkan gagasan(*fluency*)suatu kesanggupan berpikir mengenai berbagai alternative guna memenuhi kebutuhan tertentu. Kelancaran berpikir juga dapat disebut sebagai kemampuan menghasilkan gagasan banyak tentang suatu masalah di dalam waktu yang relative singkat.(Suharnan, 2011:68).

Kreativitas adalah luwes(*flexible*)kesanggupan untuk mengubah persepsi atau pemikiran tentang segala sesuatu.(Suharnan, 2011:69).

Menurut Guilford(1967), kreativitas melibatkan kemampuan berpikir *original*. Berpikir *original* merupakan kesanggupan seseorang untuk menemukan gagasan atau pemikiran yang asli, baru atau tidak biasa(*unusual thinking*). (Suharnan, 2011:69)

Definisi kreativitas diatas mengartikan bahwa kreativitas adalah kelancaran berpikir, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir.

Pendapat mengenai definisi kreativitas yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Julius Chandra dan George J. Seidel, para ahli ini mendefinisikan kreativitas dari segi produktivitas rohani. Menurut Julius Chandra pengertian kreativitas adalah semua cetusan daya kerohanian dan seluruh kepribadian, yang merupakan pernyataan (aktualisasi) kehidupan baik yang berasal dari seseorang atau sekelompok orang. (Chandra, 1994: 12). Sedangkan menurut George J. Seidel pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan dan mengkaitkan, kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.(Chandra, 1994: 15)

Definisi kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan dan mengkaitkan, yang merupakan cetusan daya kerohanian manusia sebagai perwujudan aktualisasi kehidupan individu atau kelompok.

Tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah diukur berdasarkan:

- Tingkat Variasi dan Inovasi Produk Sampah
- Tingkat Spesifikasi dan Eksklusifitas Produk Kerajinan Sampah
- Tingkat Penguasaan faktor-faktor produksi kerajinan sampah

1.4.1.1 Tingkat Variasi dan Inovasi Produk Kerajinan Sampah

Menurut Lawrence B. Mohr inovasi mengandung makna menimbulkan sesuatu yang baru untuk dimanfaatkan(Winardi, 1990: 9).

Menurut Harold Koontz dan Heinz Weihrich:

“Istilah kreativitas biasanya berhubungan dengan kemampuan dan kekuatan untuk mengembangkan ide-ide baru. Inovasi, di lain pihak, biasanya berarti pemanfaatan ide-ide tersebut.”(Winardi,1990:13)

Secara lebih mendetail Joseph Schumpeter mendefinisikan bahwa inovasi adalah sebuah produk baru, metode kerja baru, sebuah pasaran baru.(Winardi,1990:13). Inovasi dapat berarti belum pernah ada sebelumnya, lebih menarik, aneh dan mengejutkan(Suharnan,2011:9)

Kreativitas melibatkan salah satu fungsi mental yang disebut kelancaran dalam menghasilkan gagasan (*Fluency*), suatu kesanggupan berpikir mengenai berbagai alternatif guna memenuhi kebutuhan tertentu. Kelancaran berpikir adalah kemampuan menghasilkan banyak gagasan dan pemikiran mengenai suatu masalah atau topik di dalam waktu yang relatif singkat. Kemampuan ini penting, sebab semakin banyak gagasan yang dimiliki seseorang, semakin terbuka peluang untuk menemukan gagasan yang baik dan baru

Menurut Guilford (1967), Kelancaran berpikir (mental) dapat meliputi kelancaran menemukan gagasan, kelancaran membuat asosiasi dan kelancaran berekspresi. Ketiga jenis kelancaran berpikir itu berperan penting didalam memperoleh gagasan baru, membuat asosiasi jarak jauh, dan penggalan informasi dari gudang ingatan.(Suharnan, 2011:117)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kelancaran adalah kemampuan dalam membuat variasi dan menginovasi produk sampah, kesanggupan berpikir untuk menghasilkan banyak gagasan, pemikiran, alternatif mengenai masalah dan dapat menerapkan dan memanfaatkan ide-ide baru dalam

penciptaan produk-produk sampah. Tingkat variasi dan inovasi produk kerajinan sampah dapat diukur berdasarkan:

- Penerapan gagasan atas bahan baku produk kerajinan sampah
- Penerapan solusi atas pemanfaatan sampah

1.4.1.2 Tingkat Spesifikasi dan Eksklusifitas Produk Kerajinan Sampah

Kreativitas melibatkan kemampuan berpikir original. Berpikir original merupakan kesanggupan seseorang untuk menemukan gagasan atau pemikiran yang asli, baru, atau tidak biasa (*unusual thinking*). Orang-orang yang kreatif pada umumnya mereka adalah pemikir-pemikir original. Pemikir-pemikir original selalu berpikir bagaimana menciptakan sesuatu dan mendekati permasalahan yang orang lain tidak melakukannya.

Tingkat spesifikasi dan eksklusifitas produk kerajinan sampah dapat diukur berdasarkan:

- Terbatasnya jumlah produk kerajinan sampah yang dihasilkan
- Keunikan hasil karya kerajinan sampah
- Kekhususan hasil karya kerajinan sampah

1.4.1.3 Tingkat Penguasaan Faktor-Faktor Produksi Kerajinan Sampah

Kreativitas adalah luwes, yaitu kesanggupan untuk mengubah persepsi atau pemikiran tentang segala sesuatu. Berpikir luwes adalah kemampuan untuk memandang atau mendekati masalah di dalam berbagai perspektif yang berbeda-beda. Keluwesan ini dalam model struktur intelek termasuk kategori kemampuan

melakukan transformasi. Kemampuan berpikir transformatif ini telah diidentifikasi dan ditemukan dalam penelitian Gulliford(1985) pada masyarakat biasa. Berpikir luwes juga ditunjukkan oleh kemampuan untuk menemukan kegunaan produk yang ada(Olson,1989:11). Menurut Danik Wijayanti, keluwesan adalah kemampuan merespon suatu stimulus dengan cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keluwesan adalah kemampuan merespon atau kesanggupan untuk menguasai faktor-faktor produksi. Tingkat penguasaan faktor-faktor produksi kerajinan sampah dapat diukur berdasarkan:

- Kepastian sumber pengadaan bahan baku kerajinan sampah
- Kepastian adanya supplier produksi kerajinan sampah
- Kepastian pengadaan sarana dan prasarana produksi kerajinan sampah
- Kepastian konsumen kerajinan sampah

1.4.2 Tingkat Keberdayaan Ekonomi Komunitas Pengrajin Sampah

Pertama-tama, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan. Menurut Wikipedia, keberdayaan berasal dari kata berdaya yang berarti berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal atau cara untuk mengatasi sesuatu. Menurut Ginandjar Kartasasmita (dalam pidatonya saat sarasehan DPD GOLKAR tingkat I Jawa Timur Surabaya, 14 Maret 1997) keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental serta terdidik dan kuat serta inovatif, tentunya memiliki keberdayaan yang

tinggi. Namun, selain nilai fisik di atas, ada pula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti nilai kekeluargaan, kegotong-royongan, kejuangan, dan yang khas pada masyarakat kita, kebhinekaan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*), dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik pada tingkat nasional kita sebut ketahanan nasional.

Menurut pengertian diatas definisi keberdayaan ekonomi komunitas pengrajin sampah adalah kemampuan pengrajin sampah bersenyawa dalam kelompok di sekitar lingkungan wilayahnya dan memenuhi unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*). Tingkat keberdayaan ekonomi seseorang dapat dilihat dari kemampuan seseorang memenuhi kebutuhannya. Menurut Maslow, kebutuhan individual tersebut tersusun dalam suatu hierarki mulai dari tingkatan yang terendah hingga yang tertinggi. Kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah dianggap menjadi motivator yang lebih kuat dari perilaku. Maslow juga menerangkan bahwa makin tinggi tingkat kebutuhan, makin tidak penting ia untuk mempertahankan hidup (*survival*) dan makin lama pemenuhannya dapat ditunda. Maslow telah menyusun kebutuhan-kebutuhan manusia dalam lima tingkat yang akan dicapai menurut tingkat kepentingan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis.
- b. Kebutuhan keamanan.

c. Kebutuhan sosial dan kasih sayang.

d. Kebutuhan harga diri.

e. Kebutuhan aktualisasi diri. (Wijono, 2010: 29)

1.4.2.1 Tingkat Keberdayaan Pemenenuhan Kebutuhan Hidup Dasar Pengrajin Sampah.

Pertama, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan tingkat pertama, yang paling rendah yang harus dipenuhi dan dipuaskan sebelum mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat biologis. Setelah kebutuhan ini terpenuhi barulah muncul keinginan berikutnya. (Wijono, 2010: 29). Dalam penelitian ini kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan mendasar para pengrajin sampah, adapun kebutuhan ini dibedakan menjadi 2, yaitu kebutuhan untuk keberlangsungan usaha kerajinan dan keberlangsungan hidup para pengrajin secara pribadi. Tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampah dapat diukur berdasarkan:

- Pemenuhan kebutuhan usaha kerajinan sampah
- Pemenuhan kebutuhan individu pengrajin kerajinan sampah

1.4.2.2 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Aset dan Keamanan Usaha Kerajinan Sampah

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan tingkat kedua, yang harus dipenuhi setelah kebutuhan tingkat pertama telah dapat dipenuhi dan dipuaskan oleh pengrajin. Kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan keamanan

adalah kestabilan, ketergantungan, perlindungan bebas dari rasa takut dan ancaman. Termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktural, peraturan dan tata tertib, undang-undang dan batasan-batasan tertentu dan sebagainya. (Wijono, 2010: 29). Tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan aset dan keamanan usaha kerajinan sampah dapat diukur berdasarkan:

- Rasa aman para pengrajin sampah secara materi
- Rasa aman para pengrajin sampah secara non materi

1.4.2.3 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Sosialisasi Pengrajin Sampah

Setelah kedua kebutuhan tadi dicapai dengan memberi kepuasan yang agak memuaskan, maka timbul kebutuhan akan sosial dan kasih sayang (social and belongingness). Yaitu kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Ketiga kebutuhan diatas merupakan kebutuhan tingkat rendah (*lower level needs*). Dua kebutuhan berikutnya ialah kebutuhan peringkat tinggi (*higher level needs*). (Wijono, 2010: 30) Tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan sosialisasi pengrajin sampah dapat diukur berdasarkan:

- Keterlibatan sosialisasi pengrajin dalam lingkup regional
- Keterlibatan sosialisasi pengrajin dalam lingkup nasional

1.4.2.4 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Pengrajin Sampah

Kebutuhan harga diri dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, adalah yang mencakup faktor-faktor internal seperti kebutuhan terhadap kekuasaan,

berprestasi, pemenuhan diri, kekuatan, dan kemampuan untuk memberi keyakinan dan kehidupan serta kebebasan. Kedua, adalah yang mencakup faktor-faktor eksternal adalah kebutuhan terhadap nama baik (*reputation*), atau *prestise*, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian, dan penghargaan. Kebutuhan harga diri ini dapat terungkap dalam keinginan untuk dipuji dan untuk diakui prestasi kerjanya. Keinginan untuk didengar dan dihargai pandangannya. Pemuasan kebutuhan terhadap harga diri akan membawa kepada keyakinan diri, kekuatan, kemampuan, dan pemenuhan diri. (Wijono, 2010: 30) Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Pengrajin Sampah dapat diukur berdasarkan:

- Pemenuhan kebutuhan penghargaan pengrajin sampah ditinjau dari sisi psikologis
- Pemenuhan kebutuhan penghargaan pengrajin sampah ditinjau dari sisi ekonomi

1.4.2.5 Tingkat Keberlangsungan Eksistensi dan Pengembangan Usaha

Kerajinan Sampah.

Kebutuhan aktualisasi diri atau perwujudan diri yang merupakan kebutuhan tingkat kelima yang paling tinggi bagi individu yang juga ingin dipenuhi dan dipuaskannya. Pada peringkat ini, setiap individu dalam memenuhi kebutuhan ini sangat berbeda satu sama lain. Masing-masing ingin mewujudkan diri sebagai seorang yang mempunyai kemampuan yang unik. Kebutuhan ini ada hanya setelah empat kebutuhan sebelumnya dicapai secara memuaskan. Pada dasarnya kebutuhan ini bertujuan untuk membuat seluruh potensi yang ada dalam

diri seseorang sebagai sesuatu wujud nyata yaitu dalam bentuk usaha aktualisasi diri.

Menurut Maslow (1970), aktualisasi diri:

” this tendency might be phrased as the desire to become more and more what one idiosyncratically is to become everything that one is capable of becoming.”(Kecenderungan ini mungkin diungkapkan sebagai keinginan untuk menjadi lebih dan lebih apa yang idiosyncratically adalah menjadi segala sesuatu yang seseorang mampu menjadi). (Wijono, 2010: 31)

Kelima kebutuhan kelompok dalam teori Maslow ini adalah dibutuhkan oleh manusia sepanjang kehidupannya, hanya pada suatu saat kebutuhan akan lebih diutamakan dari kebutuhan lain menurut susunan masing-masing. Jadi kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah bertumpang tindih satu sama lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktualisasi diri adalah kebutuhan pengrajin untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam usaha kerajinan sampah yang diwujudkan dalam keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha. Tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan sampah dapat diukur berdasarkan:

- Munculnya kesempatan pengrajin sampah untuk mendapatkan penambahan modal dari pihak luar
- Adanya kesempatan untuk memperluas usaha kerajinan sampah
- Eksistensi pengrajin sampah di kalangan masyarakat

1.4.3 Hubungan Tingkat Kreativitas Terhadap Keberdayaan Ekonomi

Kreativitas dibutuhkan manusia ketika ingin memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan atau keterbatasan gagasan-gagasan, tindakan-tindakan atau produk-produk yang sudah ada menjadi lebih baik.

Kreativitas dibutuhkan ketika orang hendak mencari alternative lain, misalnya mencari bahan lain untuk pembuatan sebuah produk baru atau menambah jenis produk baru untuk melengkapi produk-produk yang sudah ada dan mencari pendekatan atau cara baru, sehingga varian atau produk dan pendekatan bertambah banyak.

Kreativitas juga diperlukan ketika seseorang memikirkan untuk menghasilkan hal-hal baru atau yang belum pernah ada di lingkungan masyarakat. Di dalam kehidupan ini selalu di butuhkan kreativitas agar manusia dapat *survive* bahkan menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik.

Didalam konteks aktualisasi diri, kreativitas dapat berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan potensi-potensi yang dimiliki seseorang, atau semacam sarana penyaluran hobi. Disini yang diutamakan adalah mewujudkan gagasan-gagasan ke dalam tindakan nyata bukan pada hasil akhir atau pengakuan masyarakat.(Suharnan,2011:39)

Robert Louis Stevenson menulis,"Mengaktualisasikan diri kita adalah tujuan akhir hidup ini." Dorongan utama kreativitas tampaknya adalah kecenderungan sentral manusia untuk merealisasikan dan mengungkapkan dirinya.(Olson,1989:20)

Menurut Safaria(2005) dalam Danik Wijayanti pertama, proses kreatif merupakan perwujudan dari aktualisasi diri. Kedua, kreativitas adalah kemampuan

untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah. Ketiga, menyibukkan diri dalam proses kreatif bermanfaat bagi masyarakat dan juga bagi anak, karena dari kegiatan kreatif seseorang akan mendapat kepuasan yang tinggi, sehingga hal ini akan meningkatkan makna dan kebahagiaan hidup anak. Keempat, kreativitas menjadikan peradaban manusia berkembang dengan pesat. (Jurnal Humanitas, vol.5 No.2 Agustus 2008)

Kreativitas bukan hanya sebuah proses berpikir untuk mencari dan menghasilkan gagasan-gagasan baru. Lebih dari itu, bahwa proses berpikir kreatif harus berakhir dengan suatu hasil karya, sehingga dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain (*tangible product*). Keuletan, ketekunan, ketahanan fisik dan mental dan kemampuan mengatasi hambatan akan teruji ketika orang disamping harus menghasilkan gagasan-gagasan sendiri, juga merealisasikan gagasan-gagasan kedalam bentuk karya nyata. (Suharnan, 2011:244-245)

Semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki seseorang, maka akan semakin dapat seseorang membuat pembaharuan-pembaruan dalam berbagai hal, kreativitas menyebabkan manusia dapat semakin survive dalam kehidupannya dan semakin tinggi kreativitas, semakin banyak karya atau produk yang dihasilkan, sehingga makin banyak karya atau yang dapat ditawarkan di pasaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Secara estimologis, hipotesa berasal dari dua kata yaitu hypo yang berarti kurang dan thesis yang berarti pendapat (Burhan Bungin, 2005: 75). Pengertian ini kemudian diperluas oleh Burhan Bungin dengan maksud sebagai kesimpulan

penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Suatu hipotesis akan diterima apabila bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu dan akan ditolak bilamana kenyataan menyangkalnya (Wijaya, 2006: 76).

Hipotesis di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀ (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh antara tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap tingkat keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan

H₁ (Hipotesis Kerja): Ada pengaruh antara tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap tingkat keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan

1.6 Definisi Konsep

Konsep adalah suatu makna yang berada di dalam pikiran atau di dunia kepahaman manusia yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata – kata. Dengan demikian, konsep bukanlah objek gejalanya itu sendiri. Konsep adalah suatu hasil pemaknaan di dalam intelektual manusia yang memang merujuk ke gejala nyata di alam empirik.

Menurut Ogden dan Richards (1948:11) struktur konsep ada tiga bagian, yaitu :

1. Ide atau bayangan mental yang dimiliki oleh seseorang mengenai suatu gejala di dunia luar.
2. Acuan, yaitu gejala nyata kemana ide ini mengacu.
3. Istilah atau simbol, dengan jalan mana ide – ide dikomunikasikan kepada orang lain.

Sehingga, konsep adalah salah satu unsur penelitian yang berisi tentang suatu ide yang dijalin ke dalam satu acuan dengan menggunakan satu istilah. Hal tersebut lebih pada abstraksi dari suatu fakta ataupun fenomena yang menjadi perhatian dalam penelitian. Meskipun fenomena yang dijumpai sama tetapi setiap orang akan berbeda dalam mengkonsepsikannya. Hal tersebut tergantung pada banyak faktor yang menyebabkannya.

Peranan konsep sangat penting dalam penelitian, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman suatu fenomena tertentu. Berdasarkan perumusan masalah dalam kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka dapat dijelaskan definisi konsep dalam penelitian ini. Menurut peneliti, konsep yang perlu didefinisikan antara lain :

1. Kreativitas Produksi Kerajinan Sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran berpikir, orisinalitas dan keluwesan dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan suatu barang hasil dari ketrampilan tangan yang tujuannya adalah menambah nilai dari sisa bahan, limbah baik itu organik maupun anorganik yang berasal dari berbagai sumber yang dianggap tak lagi bermanfaat, yang apabila tak ditangani menimbulkan masalah baru.
2. Keberdayaan ekonomi komunitas pengrajin sampah adalah kemampuan pengrajin sampah bersenyawa dalam kelompok di sekitar lingkungan wilayahnya dan kemampuan pengrajin memenuhi unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*).

1.7 Definisi Operasional

- ❖ Tingkat Kreativitas Produksi Usaha Kerajinan Sampah, diukur dengan:
 - Tingkat variasi dan inovasi produk sampah , meliputi:
 - Penerapan gagasan atas bahan baku produk kerajinan sampah
 - Penerapan solusi atas pemanfaatan sampah
 - Tingkat spesifikasi dan eksklusifitas produk kerajinan sampah , meliputi:
 - Terbatasnya jumlah produk kerajinan sampah yang dihasilkan
 - Keunikan hasil karya kerajinan sampah
 - Kekhususan hasil karya kerajinan sampah
 - Tingkat penguasaan faktor-faktor produksi kerajinan sampah, meliputi:
 - Kepastian sumber pengadaan bahan baku kerajinan sampah
 - Kepastian adanya supplier produksi kerajinan sampah
 - Kepastian pengadaan sarana dan prasarana produksi kerajinan sampah
 - Kepastian konsumen kerajinan sampah

- ❖ Tingkat keberdayaan ekonomi pengrajin sampah, diukur dengan:
 - Tingkat keberdayaan pemenuhan hidup dasar pengrajin sampah (dapat diukur dengan):
 - Pemenuhan kebutuhan usaha kerajinan sampah, meliputi:
 - Ketersediaan bahan baku usaha
 - Pemenuhan kebutuhan individu pengrajin kerajinan sampah, meliputi:
 - Pemenuhan sandang

- Pemenuhan pangan
- Tingkat keberdayaan pemenuhan aset dan keamanan usaha kerajinan sampah (dapat diukur dengan):
 - Rasa aman para pengrajin sampah secara materiil, meliputi:
 - Tabungan
 - Asuransi
 - Rasa aman para pengrajin sampah secara non-materiil, meliputi:
 - Kepemilikan izin usaha
 - Kepemilikan lisensi produk
- Tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisasi pengrajin kerajinan sampah (dapat diukur dengan):
 - Keterlibatan sosialisasi pengrajin dalam lingkup regional, meliputi:
 - Tergabung dalam paguyuban kampung
 - Keterlibatan sosialisasi pengrajin dalam lingkup nasional, meliputi:
 - Tergabung dalam perhimpunan perajin
- Pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin kerajinan sampah (dapat diukur dengan):
 - Pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin sampah ditinjau dari Sisi psikologis, meliputi:
 - Mendapat pengakuan dari masyarakat

- Mendapat pengakuan dari pemerintah
- Pemenuhan kebutuhan harga diri ditinjau dari Sisi ekonomi, meliputi:
 - Mendapat bantuan pemerintah
 - Memenangkan lomba
- Tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan (dapat diukur dengan):
 - Munculnya kesempatan pengrajin sampah untuk mendapatkan penambahan modal dari pihak luar
 - Mendapat bantuan modal dari pemerintah
 - Eksistensi pengrajin sampah di kalangan masyarakat, meliputi:
 - Tak dikenal masyarakat
 - Dikenal masyarakat
 - Adanya kesempatan untuk memperluas usaha kerajinan sampah, meliputi:
 - Pembukaan cabang usaha

1.8 Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman dan Akbar, 2006: 42). Metode penelitian merupakan cara atau pendekatan yang dipakai dalam penelitian. Pendekatan ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu kualitatif yang pada umumnya bersifat induktif dan kuantitatif yang pada umumnya bersifat deduktif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Watson merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah, yang muncul dari cabang filsafat yang disebut positivisme logikal, yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi (Danim, 2002: 33).

Metode penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh faham positivisme Comte dan Durkheim, di mana memandang gejala sosial dan ilmu pengetahuan adalah bersifat obyektif, terukur, dan dapat diramalkan (Purwanto, 2008: 15-16). Menurut Comte manusia berperilaku sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sebab manusia terlahir bagaikan kanvas putih yang kosong, dan pengalaman serta lingkunganlah yang memberi tulisan dan warna pada kanvas tersebut. Sehingga demikian Comte beranggapan fenomena-fenomena sosial dan kelakuan manusia bersifat sangat obyektif dan dapat diukur.

1.8.1 Tipe Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatif survey, di mana peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan karena format penelitian ini bertujuan mencari hubungan sebab-akibat dari variable-variabel yang diteliti (Bungin, 2005: 38).

Di dalam penelitian survey, penelitian hanya dilakukan atas sampel, di mana sampel merupakan sebagian populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi sehingga sampel dapat menjadi representasi populasi (Singarimbun dan Effendi dalam Purwanto, 2008: 174). Selain karena tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara

tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah dan keberdayaan ekonomi komunitas, faktor-faktor efisiensi dana, waktu dan tenaga merupakan beberapa pertimbangan yang dijadikan alasan utama mengapa tipe penelitian ini memakai tipe penelitian eksplanatif survey. Sebab jika penelitian ini dilakukan dengan penelitian sensus, yang berarti mengambil semua jumlah populasi sebagai sampel, maka akan memakan biaya, waktu dan tenaga yang ekstra untuk melaksanakannya.

1.8.2 Lokasi Penelitian

penelitian ini akan dilakukan di lingkungan Kelurahan Jambangan Surabaya, adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi tersebut adalah :

1. Kelurahan Jambangan adalah kecamatan yang terkenal atas keberhasilannya mengelola sampah.
2. Kelurahan Jambangan telah dijadikan role model pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat.

Maka dengan alasan yang dikemukakan diatas, pemilihan lokasi ini diambil sebagai lokus penelitian.

1.8.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005: 99). Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari

populasi yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Soenarto dalam Purwanto, 2008: 242).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan. Seluruh pelaku perajin kerajinan sampah adalah wanita. Pertimbangan efisiensi tenaga, waktu dan biaya merupakan alasan penelitian ini untuk tidak mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi atau sering juga disebut (penelitian) sensus/sampel total. Menurut L. R. Gay (1987) jumlah sampel terkecil yang layak bagi mahasiswa S1 untuk melakukan penelitian korelatif adalah 30 subyek (L. R. Gay dalam Sumanto, 2002: 55). Hal itu disebabkan dalam perhitungan statistik parametrik (inferensial) harus memenuhi distribusi normal yaitu jumlah sampel minimalnya 30. Oleh sebab itu penelitian ini hanya mengambil sampel 30 dari jumlah populasi yang ada. Selain pertimbangan seperti yang telah terpapar di atas, pertimbangan kesediaan anggota populasi yang bersedia dijadikan responden dan tingkat homogenitas populasi juga merupakan pertimbangan yang digunakan untuk menentukan besaran sampel dalam penelitian ini.

Mengingat populasi penelitian dalam penelitian ini telah diketahui sebelumnya secara jelas dan terdaftar secara rinci oleh peneliti, maka teknik sampling (pengambilan sampel) dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling*. Untuk menentukan/mengambil sampel secara acak (*random*), digunakan teknik acak sederhana karena pertimbangan populasi dalam penelitian ini relatif homogen yaitu sama-sama Pengrajin kerajinan berbahan baku sampah.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau penarikan sampel secara acak sederhana.

Menurut Walizer dan Wienir sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara paling langsung untuk memaksimalkan kesempatan memilih suatu sampel yang representatif dari penelitian tertentu (Walizer dan Wienir, 1987: 136). Hal itu disebabkan setiap anggota populasi memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) dapat dilakukan dengan pemberian nomor pada tiap-tiap anggota populasi kemudian mengundi nomor tersebut, atau dapat juga dilakukan dengan pengacakan (pengundian) secara langsung anggota populasi untuk kemudian dijadikan sampel (Nazir, 1988: 331).

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian (Bungin, 2001: 129).

Metode/teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan:

Metode pengumpulan data primer, yaitu dengan teknik:

- Metode atau teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner, yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2005: 123). Di dalam penelitian ini menggunakan metode angket langsung tertutup, yaitu angket/kuesioner yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Bungin, 2005:

123). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu obyek (Usman dan Akbar, 2006: 69). Di samping pertimbangan kesesuaian kegunaan skala Likert dengan fokus penelitian ini, kemudahan dalam proses pembuatan skala Likert dan tingkat reliabelitasnya yang tinggi (Usman dan Akbar, 2006: 69) juga merupakan pertimbangan utama penggunaan skala Likert dalam penelitian ini.

- Selain menggunakan metode angket dalam mengumpulkan data dari para responden Perajin kerajinan sampah, untuk keperluan kroscek data, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara sistematis untuk penggalian data dari para informan, seperti kader lingkungan dan pejabat-pejabat Pemerintah yang menangani persoalan pengelolaan sampah di Jambangan. Wawancara sistematis merupakan wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden/informan (Bungin, 2005: 127).
- Observasi langsung : pengamatan yang dilakukan secara langsung pada obyek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan (Bungin, 2001: 143). Data-data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemerincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati (Suyanto, dkk, 1995: 153).

Metode pengumpulan data sekunder, yaitu dengan teknik:

- Metode dokumenter : metode yang digunakan untuk menelusuri data histories (Bungin, 2001: 152). Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan, atau pengalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis, atau program; memorandum-memorandum dan korespondensi; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survai (Suyanto, dkk, 1995: 153).
- Metode penelusuran data online : menelusuri informasi tentang obyek yang diteliti dari internet, baik informasi yang bersifat teoritis maupun data-data primer dan sekunder (Bungin, 2008: 124).

1.8.5 Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas mempersoalkan apakah kita benar-benar mengukur apa yang ingin (akan) kita ukur (Nazir, 1988: 174). Adapun pendekatan yang digunakan dalam tes validitas ini adalah internal consistency yakni pengujian korelasi antar skor item dengan skor total. Dalam hal ini koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur test secara keseluruhan. Teknik statistik yang digunakan adalah tehnik korelasi Product Moment dari Pearson. Dengan teknik ini dapat ditemukan konsistensi internal item dalam suatu alat ukur dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya.

Rumus dari korelasi Product Moment ini adalah sebagai berikut (Hadi, 1983: 89):

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} : Korelasi product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$: Skor tiap item

$\sum y$: Skor total.

Secara statistik angka-angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka-angka kritik nilai “r” product moment. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang sudah diperoleh dari perhitungan tersebut mempunyai nilai yang lebih tinggi dari nilai yang diperoleh dari tabel korelasi. Jika nilai koefisien korelasi (r) dari hasil perolehan perhitungan lebih besar dari nilai korelasi yang ada di tabel nilai r pada N sesuai dengan jumlah responden penelitian (lihat tabel nilai-nilai r product moment pada lampiran) maka item itu dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya jika nilai yang diperoleh dari perhitungan mempunyai nilai yang lebih rendah dari nilai tabel korelasi, maka item itu dinyatakan tidak valid atau gugur. Jumlah item pertanyaan pada angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah 35 item. Setelah diuji validitasnya dengan menggunakan rumus product moment dengan bantuan program SPSS 13 ditemukan bahwa semua nilai koefisien korelasi (r) masing-masing item di atas 0,361 (nilai r tabel pada $N=30$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada angket/kuesioner penelitian ini dinyatakan valid (hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan pada kuesioner/angket penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

Sedangkan reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur (Nazir, 1988: 161). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya adalah metode test-retest (tes ulang), formula belah dua dari Spearman-Brown, formula Rulon, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt (Priyatno, 2008: 25).

Di dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk pengujian reliabilitasnya. Selain metode Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50), metode Cronbach's Alpha juga dapat digunakan pada skor dikotomi (misal 0 dan 1) (Priyatno, 2008: 25). Berikut adalah rumus realibilitas dengan metode Alpha (Nurgiyantoro; Gunawan; Marzuki, 2002: 329-330):

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir(-butir) pertanyaan (soal)

σ^2 = varians skor total

Untuk mengetahui apakah suatu alat ukur reliabel atau tidak, dapat dilihat nilai r atau nilai Alpha dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai r tabel dalam

tabel nilai-nilai r product moment (lihat lampiran) pada N sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk selanjutnya, dalam menghitung realibilitas alat ukur, peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS versi 13. Dari hasil perhitungan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 13, peneliti menemukan nilai Alpha sebesar 0,877 pada variabel y dan 0,886 pada variabel x . Karena hasil perhitungan nilai Alpha masing-masing variabel di atas nilai r tabel pada $N=30$ yaitu 0,361 (lihat tabel nilai-nilai r product moment pada lampiran), maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing item dalam kuesioner atau angket pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Untuk hasil perhitungan uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi tata jenjang atau juga sering disebut sebagai analisis korelasi Spearman Rank Order, karena yang menemukan rumus korelasi tersebut bernama Spearman. Pertimbangan penggunaan teknik analisis korelasi tata jenjang Spearman dalam penelitian ini adalah karena data yang terdapat dalam penelitian ini berbentuk skala ordinal, yaitu data hasil kategorisasi yang sifatnya tidak setara dan tidak dapat dilakukan perhitungan aritmatika. Angka yang diberikan menunjukkan peringkat dan tingkatan (urutan) tertentu, seperti nilai $A=1$, nilai $B=2$, nilai $C=3$, dan seterusnya. Contoh di muka menunjukkan bahwa nilai B lebih besar dari A , dan nilai C lebih besar dari B , namun nilai pada A , B dan C tersebut tidak

memperhatikan jarak data seperti halnya data pada skala interval maupun rasio (Priyatno, 2008: 8).

Selain itu menurut hasil uji normalitas (lihat lampiran), populasi data pada variabel y (tingkat keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan) dalam penelitian ini berdistribusi normal, yaitu nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov-nya sebesar 0,748, lebih besar dari taraf signifikansi seluruh variabel yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu 5% atau 0,05.

Rumus tes statistik dari korelasi tata jenjang Spearman adalah sebagai berikut (Arikunto, 2005: 329):

$$1. \quad r_{hoxy} = 1 - \frac{6 \sum B^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

rho = koefisien korelasi tata jenjang

B = beda, yaitu selisih nilai variabel 1 dengan variabel 2. nilai B dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil. Sesudah dikuadratkan hasilnya akan sama saja.

N = banyaknya subyek pemilik nilai.

H₀ (hipotesis nol) ditolak, yang berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y jika r_{hoxy} hasil analisis melampaui r_{hoxy} tabel atau titik kritis. Di mana titik kritis terletak pada tabel nilai-nilai rho pada berbagai n dan taraf signifikansi (dapat dilihat dari tabel nilai-nilai rho pada lampiran, di mana n dalam penelitian ini adalah 30 dengan taraf signifikansi 5%). Hubungan dinyatakan positif atau searah (kenaikan tingkat variabel X diikuti dengan kenaikan tingkat

variabel Y) jika rhoxy (koefisien korelasi tata jenjang) hasilnya menunjukkan angka positif. Sebaliknya, hubungan dinyatakan negatif atau berbalik arah (kenaikan tingkat variabel X diikuti penurunan tingkat variabel Y, dan sebaliknya) jika rhoxy (koefisien korelasi tata jenjang) hasilnya menunjukkan angka negatif (Dajan, 1996: 318).

Untuk mengetahui tingkat keeratan/kekuatan (seberapa besar/kecil) hubungan antar variabel bisa menggunakan salah satu pedoman berikut (Hasan, 2006: 44):

1. Koefisien Korelasi = 0 , tidak ada korelasi
2. $0 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,20$ korelasi sangat rendah atau lemah sekali
3. $0,20 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,40$ korelasi rendah atau lemah tapi pasti
4. $0,40 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,70$ korelasi cukup berarti atau sedang
5. $0,70 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 0,90$ korelasi kuat atau tinggi
6. $0,90 < \text{Koefisien Korelasi} \leq 1,00$ korelasi sangat tinggi/kuat, dapat diandalkan
7. Koefisien Korelasi = 1 korelasi sempurna.

Selanjutnya Koefisien Korelasi dianggap layak dijadikan dasar melakukan prediksi jika koefisien $> 0,70$ baik positif maupun negatif. Jika Koefisien Korelasi $> 0,50$ sampai dengan $0,70$ hendaknya digunakan dengan hati-hati. Koefisien Korelasi antara $> 0,25$ sampai dengan $0,50$ sangat meragukan dan $0,00$ sampai dengan $0,25$ secara praktis tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi (Hadi, 2000: 305-306).

Sedangkan untuk mengetahui besar kontribusi variabel X (dalam hal ini tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah) terhadap variabel Y (dalam hal ini tingkat

keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan) dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasinya kemudian dikalikan 100% (Hasan, 2006: 63).

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KP: koefisien penentu (besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r : koefisien korelasi

Untuk selanjutnya, dalam menganalisis data dengan perhitungan statistik, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 13.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS MASYARAKAT JAMBANGAN

Pada Bab II ini akan disajikan deskripsi lokasi penelitian. Tujuan dideskripsikan lokasi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai keadaan lokasi yang diteliti.

Selain itu, pada bab ini juga menggambarkan sejarah (asal mula) terbentuknya lokasi yang akan diteliti hingga menjadi lokasi yang ada saat ini

II.1 Perkembangan Komunitas Pengrajin Daerah Jambangan

Kelurahan Jambangan baru berkembang sekitar tahun 1970-an. Saat itu, banyak warga dari tengah kota Surabaya dan Gresik berpindah tempat tinggal di daerah ini. Dulunya daerah ini, termasuk dalam wilayah luar kota Surabaya yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Gresik.

Sejak bergabung dengan Kota Surabaya banyak warga pendatang yang kemudian bermukim di Kelurahan Jambangan. Karena banyaknya pendatang, banyak permukiman yang baru dibangun apa adanya, tidak ada pemukiman yang sejajar. Bahkan karena berdekatan dengan wilayah industri di Karangpilang dan Sepanjang, banyak pendatang yang memilih bermukim di sepanjang Sungai Kali Surabaya yang melintas di daerah itu.

Dalam waktu singkat, jumlah pemukim meningkat dan membuat kampung itu ramai. Naas, kedatangan pendatang tidak dibarengi dengan penataan lingkungan yang sehat. Hasilnya, terutama di wilayah setren kali, sekitar tahun 1960-an hingga 1980-an, sepanjang pinggir kali Surabaya dipenuhi sampah dan kakus semipermanen yang biasa disebut "*helikopter*".

Tak hanya itu, kampung warga juga gersang, kumuh, dan tidak terawat. Salah seorang warga yang kini telah almarhumah, Sriyatun Djupri, kemudian berinisiatif melakukan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan bersih. Almarhum Bu Sriyatun ini berjuang mulai tahun 1973. Selama 35 tahun dia berusaha mengubah perilaku warga untuk tidak buang hajat di sungai. Usahanya itu berhasil dan membuahkan penghargaan Kalpataru untuknya pada tahun 2008.

Tak hanya itu, kader-kader almarhum Sriyatun pun mengembangkannya dengan berhasil membentuk kampung Jambangan sebagai kampung yang bertolak belakang dari kondisi sebelumnya, menjadi kampung yang asri, bersih, dan sehat. Warga tidak lagi membuang sampah dan hajat di sungai, manajemen pengolahan sampah diterapkan. Pertama, dengan membuang sampah disesuaikan dengan jenisnya. Kedua diolah sesuai dengan kondisi sampah masing-masing, yaitu sampah basah diolah menjadi kompos, dan sampah kertas didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pemanfaatan kompos hasil sampah untuk pupuk tanaman, berimbas pada banyaknya warga yang melakukan penanaman. Hasilnya, selama 10 tahun terakhir, membuat kampung Jambangan menjadi asri. Sampah kering didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Di antaranya dengan kerajinan tangan, salah satunya dilakukan Riris Abdul Rofik. Dia memanfaatkan

sampah bungkus plastik menjadi aneka ragam bentuk kerajinan tangan. Mulai dari taplak, payung, jaket, aneka macam bentuk tas, hingga souvenir cantik dari bahan botol plastik.

Tak hanya itu, usaha berbasis lingkungan meningkat dengan adanya pengolahan limbah air rumah tangga. Limbah air rumah tangga yang berasal dari air mandi, air bekas cucian, didaur ulang melalui suatu sistem beberapa bak penyangring dengan memanfaatkan saringan sabut kelapa, batu kerikil, dan zat yang mengandung bakteri anaerob yang bisa mengambil bakteri, hasilnya, limbah rumah tangga yang biasanya langsung dibuang ke sungai itupun tidak lagi sia-sia.

Keberhasilan itu membuat Kelurahan Jambangan selalu mendapatkan penghargaan dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan lingkungan. Bahkan kini telah meningkat menjadi daerah pengolahan lingkungan yang menjadi percontohan bagi daerah lain.(sumber <http://www.indonesiango.org> diunduh tanggal 4 november 2011)

Di Kelurahan Jambangan telah tercatat 499 orang kader lingkungan. Daerah yang tadinya kumuh dan kotor, kini menjadi rapi dan bersih berkat masyarakatnya dengan pola hidupnya yang berwawasan lingkungan. Kelurahan Jambangan kini menjadi sarana pendidikan lingkungan bagi anak-anak sekolah dan Karang Taruna.(sumber <http://www.menlh.go.id> diunduh tanggal 22 mei 2012)

II.2 Program-Program Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Sampah

II.2.1 Program Yang Dicanangkan Oleh Pemerintah

Pemerintah sebenarnya tidak terlalu memberi andil besar dalam pemberdayaan komunitas di Jambangan. Menurut penuturan sejumlah pengrajin di Jambangan, pemerintah hanya memberikan bantuan apabila warga mengajukan proposal program kegiatan kerja, dan berbelit-belit dalam pengurusannya. Peran pemerintah biasanya tampak apabila terdapat lomba-lomba yang berskala nasional, seperti *Green and Clean* yang di prakarsai oleh Unilever.

Unilever beserta Pemerintah Kota Surabaya dan Jawa Pos menyelenggarakan Surabaya Green and Clean. Program Surabaya Green and Clean merupakan bentuk strategi sosialisasi, edukasi, dan apresiasi kepada masyarakat demi peningkatan kualitas lingkungan. Waktu terus berjalan. Kebersihan dan pengelolaan sampah telah menjadi prioritas program di masyarakat. Seluruh elemen kota Surabaya terus bersinergi dalam mengimplementasikan program lingkungan. Pemerintah Kota Surabaya, Unilever, Jawa Pos, PKK Kota, LSM dan Universitas bersama masyarakat terus berupaya dalam menyukseskan program pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah mandiri. (Sumber : <http://kabarlingkungan.blogspot.com> diunduh tanggal 22 mei 2012)

II.2.2 Program Yang Dicanangkan Oleh Swasta

"Trashion, from waste to style", adalah program yang dicanangkan yayasan Uli Peduli dari Unilever untuk mengurangi dampak pencemaran kemasan plastik terhadap lingkungan. Program itu dicanangkan seiring dengan program penanganan sampah dalam payung *Green and Clean* di beberapa tempat yang menjadi daerah percontohan, dimulai dari Surabaya, kemudian diterapkan di Jakarta. Kemasan-kemasan plastik bekas itu "disulap" para ibu menjadi barang-barang yang bisa dipakai, seperti tas, dompet, dan tempat sampah.

Melihat sambutan yang bersemangat itu, yayasan kemudian menggaet *entrepreneur* yang memang sudah bergerak di bidang itu. Yayasan menawarkan untuk menjalin kemitraan, untuk membina kader-kader lingkungan, melatih teknik menjahit kemasan, teknik membuat pola, juga tentang kewirausahaan.

Program berkembang pesat. Di Surabaya, contohnya, sejak dimulai tahun 2001, dari awalnya hanya dua kader, kini tercatat 7.184 kader dengan wilayah binaan 1.740 RT.

Trashion menjadi bagian dari program *Green and Clean* yang dicanangkan Unilever sejak tahun 2001, dimulai di Surabaya. Bekerja sama dengan universitas dan lembaga swadaya masyarakat, Unilever Indonesia menggagas program untuk memecahkan masalah lingkungan. Kegiatan dimulai dengan program membersihkan bantaran Kali Brantas, di beberapa RW di kawasan Jambangan, dengan mengajak warga untuk tidak membuang sampah di belakang rumahnya. Kegiatan itu diikuti dengan memperkenalkan cara mengelola sampah dan menghijaukan lingkungan rumah. (Sumber : <http://kabarlingkungan.blogspot.com> diunduh tanggal 22 mei 2012)

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan disajikan data yang diperoleh dari temuan di lapangan (data primer) dengan cara penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 30 responden yaitu perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan. Fungsi dari penyajian data ini adalah untuk melihat dari gejala dari masing-masing variabel sekaligus sebagai dasar untuk mengkorelasikan variabel penelitian. Seperti telah dijelaskan dalam bab terdahulu bahwa penelitian ini terdiri dari satu variabel pengaruh dan satu variabel terpengaruh. Adapun uraian dari masing – masing variabel disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan indikator dari masing – masing variabel yang bersangkutan.

III.1 Variabel Tingkat Kreativitas (X)

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah tingkat kreativitas. Untuk mengukur tingkat kreativitas digunakan 3 indikator yaitu: kelancaran dalam menginovasi produk sampah, keaslian dalam mendesign produk sampah dan keluwesan dalam handle faktor-faktor produksi kerajinan sampah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dan tabel berikut ini:

III.1.1 Tingkat Variasi dan Inovasi Produk Sampah

Untuk mengukur tingkat variasi dan inovasi produk sampah digunakan 7 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah gagasan dalam bereksperimen

menggunakan bahan baku yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.1
Gagasan Dalam Bereksperimen Menggunakan Bahan Baku Yang Berbeda-Beda

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	15	50,0%
Cukup Sering	10	33,3%
Sangat Sering	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah bereksperimen menggunakan bahan baku yang berbeda-beda, sebesar 50,0% responden menjawab jarang bereksperimen menggunakan bahan baku yang berbeda-beda, sebesar 33,3% menjawab cukup sering bereksperimen menggunakan bahan baku yang berbeda-beda sedangkan sebesar 13,3% menjawab sangat sering bereksperimen menggunakan bahan baku yang berbeda-beda. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan jarang bereksperimen menggunakan bahan baku yang berbeda-beda.

Pertanyaan kedua adalah gagasan dalam memperbaiki tehnik saat membuat kerajinan. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.2

Gagasan Dalam Memperbarui Tehnik Saat Membuat Kerajinan

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	2	6,7%
Jarang	18	60,0%
Cukup Sering	10	33,3%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 6,7% responden menjawab tidak pernah memperbaiki tehnik saat membuat kerajinan, sebesar 60,0% responden menjawab jarang memperbaiki tehnik saat membuat kerajinan sedangkan sebesar 33,3% menjawab cukup sering memperbaiki tehnik saat membuat kerajinan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan jarang memperbaiki tehnik saat membuat kerajinan.

Pertanyaan ketiga adalah kerutinan menghasilkan produk kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.3

Kerutinan Menghasilkan Produk Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	4	13,3%
Cukup Sering	22	73,3%
Sangat Sering	3	10,0%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah rutin menghasilkan produk kerajinan sampah, sebesar 13,3% responden menjawab jarang rutin menghasilkan produk kerajinan sampah, sebesar 73,3% responden menjawab cukup rutin menghasilkan produk kerajinan sampah sedangkan sebesar 10,0% menjawab sangat rutin menghasilkan produk kerajinan sampah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup rutin menghasilkan produk kerajinan sampah.

Pertanyaan keempat adalah kepemilikan ide saat membuat produk kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.4
Kepemilikan Ide Saat Membuat Produk Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	3	10,0%
Jarang	15	50,0%
Cukup Sering	11	36,7%
Sangat Sering	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 10,0% responden menjawab tidak pernah memiliki ide sendiri saat membuat produk kerajinan sampah, sebesar 50,0% responden menjawab jarang memiliki ide sendiri saat membuat produk kerajinan sampah, sebesar 36,7% responden menjawab cukup sering memiliki ide sendiri saat membuat produk kerajinan sampah sedangkan sebesar 3,3% menjawab sangat sering memiliki ide sendiri saat

membuat produk kerajinan sampah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan jarang memiliki ide sendiri saat membuat produk kerajinan sampah.

Pertanyaan kelima adalah ide membuat kerajinan dari orang lain. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.5
Ide Membuat Kerajinan Dari Orang Lain

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	2	6,7%
Cukup Sering	23	76,7%
Sangat Sering	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah mendapat masukan ide membuat kerajinan dari orang lain, sebesar 6,7% responden menjawab jarang mendapat masukan ide membuat kerajinan dari orang lain, sebesar 76,7% responden menjawab cukup sering mendapat masukan ide membuat kerajinan dari orang lain sedangkan sebesar 13,3% menjawab sangat sering mendapat masukan ide membuat kerajinan dari orang lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup sering mendapat masukan ide membuat kerajinan dari orang lain.

Pertanyaan keenam adalah penjiplakan hasil karya orang lain. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.6
Penjiplakan Hasil Karya Orang Lain

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	28	93,3%
Jarang	2	6,7%
Cukup Sering	-	-
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.6 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 93,3% responden menjawab tidak pernah menjiplak hasil karya orang lain sedangkan sebesar 6,7% menjawab jarang menjiplak hasil karya orang lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah menjiplak hasil karya orang lain.

Pertanyaan ketujuh adalah mengajarkan kepada orang lain. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.7
Mengajarkan Kepada Orang Lain

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	4	13,3%
Jarang	5	16,7%
Cukup Sering	17	56,7%
Sangat Sering	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.7 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 13,3% responden menjawab tidak pernah mengajarkan kepada orang lain bagaimana cara membuat kerajinan, sebesar 16,7% responden menjawab jarang mengajarkan kepada orang lain bagaimana cara membuat kerajinan, sebesar 56,7% responden

menjawab cukup sering mengajarkan kepada orang lain bagaimana cara membuat kerajinan sedangkan sebesar 13,3% menjawab sangat sering mengajarkan kepada orang lain bagaimana cara membuat kerajinan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup sering mengajarkan kepada orang lain bagaimana cara membuat kerajinan.

Setelah masing - masing item dari indikator tingkat variasi dan inovasi produk kerajinan sampah diperlihatkan melalui tabel - tabel frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya. Jawaban responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas yang dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{4 - 1}{3} = 1$$

Dengan interval kelas 1 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel III.8
KATEGORI RATA-RATA JAWABAN RESPONDEN

Interval	Kategori Jawaban
$3,00 < a \leq 4,00$	Tinggi
$2,00 < a \leq 3,00$	Sedang
$1,00 \leq a \leq 2,00$	Rendah

Sumber: Hasil Perhitungan

Setelah diketahui lebar interval dari masing - masing variabel, berikut ini akan disajikan deskripsi jawaban responden terhadap masing - masing indikator dalam bentuk tabel frekuensi.

Tabel III.9
REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT VARIASI DAN
INOVASI PRODUK KERAJINAN SAMPAH

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	10,0%
Sedang	24	80,0%
Tinggi	3	10,0%
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.9 menunjukkan bahwa 10,0% tingkat variasi dan inovasi produk kerajinan sampah tergolong rendah, 80,0% tingkat variasi dan inovasi produk kerajinan sampah tergolong sedang dan 10,0% tingkat variasi dan inovasi produk kerajinan sampah tergolong tinggi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi dan inovasi produk kerajinan sampah perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong sedang.

III.1.2 Tingkat Spesifikasi dan Eksklusifitas Produk Kerajinan Sampah

Untuk mengukur tingkat spesifikasi dan eksklusifitas produk kerajinan sampah digunakan 7 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah adanya pesanan dalam membuat karya. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.10
Adanya Pesanan Dalam Membuat Karya

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	3	10,0%
Jarang	3	10,0%
Cukup Sering	19	63,3%
Sangat Sering	5	16,7%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.10 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 10,0% responden menjawab tidak pernah membuat karya sesuai dengan pesanan, sebesar 10,0% responden menjawab jarang membuat karya sesuai dengan pesanan, sebesar 63,3% menjawab cukup sering membuat karya sesuai dengan pesanan sedangkan sebesar 16,7% menjawab sangat sering membuat karya sesuai dengan pesanan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup sering membuat karya sesuai dengan pesanan.

Pertanyaan kedua adalah mengikuti perkembangan selera pasar dalam membuat karya. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.11
Mengikuti Perkembangan Selera Pasar Dalam Membuat Karya

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	2	6,7%
Jarang	14	46,7%
Cukup Sering	13	43,3%
Sangat Sering	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.11 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 6,7% responden menjawab tidak pernah mengikuti perkembangan selera pasar dalam membuat karya, sebesar 46,7% responden menjawab jarang mengikuti perkembangan selera pasar dalam membuat karya, sebesar 43,3% responden menjawab cukup sering mengikuti perkembangan selera pasar dalam membuat karya sedangkan sebesar 3,3% menjawab sangat sering mengikuti perkembangan selera pasar dalam membuat karya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan jarang mengikuti perkembangan selera pasar dalam membuat karya.

Pertanyaan ketiga adalah jumlah produksi produk kerajinan sampah yang terbatas. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.12

Jumlah Produksi Produk Kerajinan Sampah Yang Terbatas

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	3	10,0%
Cukup Sering	22	73,3%
Sangat Sering	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.12 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah memproduksi produk kerajinan sampah yang dihasilkan dalam jumlah terbatas, sebesar 10,0% responden menjawab jarang memproduksi produk kerajinan sampah yang dihasilkan dalam jumlah terbatas,

sebesar 73,3% responden menjawab cukup sering memproduksi produk kerajinan sampah yang dihasilkan dalam jumlah terbatas sedangkan sebesar 13,3% menjawab sangat sering memproduksi produk kerajinan sampah yang dihasilkan dalam jumlah terbatas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup sering memproduksi produk kerajinan sampah yang dihasilkan dalam jumlah terbatas.

Pertanyaan keempat adalah perlakuan khusus dalam mengerjakan produk. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.13

Perlakuan Khusus Dalam Mengerjakan Produk

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	20	66,7%
Jarang	7	23,3%
Cukup Sering	3	10,0%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.13 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 66,7% responden menjawab tidak pernah membuat produk yang pengerjaannya memerlukan perlakuan khusus, sebesar 23,3% responden menjawab jarang membuat produk yang pengerjaannya memerlukan perlakuan khusus sedangkan sebesar 10,0% menjawab cukupsering membuat produk yang pengerjaannya memerlukan perlakuan khusus. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah membuat produk yang pengerjaannya memerlukan perlakuan

husus. Pertanyaan kelima adalah kekhususan produk kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.14
Kekhususan Produk Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	10	33,3%
Jarang	10	33,3%
Cukup Sering	7	23,3%
Sangat Sering	3	10,0%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.14 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 33,3% responden menjawab tidak pernah ada kekhususan produk kerajinan sampah dibanding produk milik orang lain, sebesar 33,3% responden menjawab jarang ada kekhususan produk kerajinan sampah dibanding produk milik orang lain, sebesar 23,3% responden menjawab cukup ada kekhususan produk kerajinan sampah dibanding produk milik orang lain sedangkan sebesar 10,0% menjawab sangat ada kekhususan produk kerajinan sampah dibanding produk milik orang lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah dan jarang ada kekhususan produk kerajinan sampah dibanding produk milik orang lain.

Pertanyaan keenam adalah kepemilikan produk sampah andalan. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.15
Kepemilikan Produk Sampah Andalan

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	4	13,3%
Jarang	6	10,0%
Cukup Sering	18	60,0%
Sangat Sering	2	6,7%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.15 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 13,3% responden menjawab tidak pernah memiliki produk kerajinan sampah andalan, sebesar 10,0% responden menjawab jarang memiliki produk kerajinan sampah andalan, sebesar 60,0% responden menjawab cukup sering memiliki produk kerajinan sampah andalan sedangkan sebesar 6,7% menjawab sangat sering memiliki produk kerajinan sampah andalan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup sering memiliki produk kerajinan sampah andalan.

Pertanyaan ketujuh adalah membuat kerajinan yang tak biasa/tak lazim. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.16
Membuat Kerajinan Yang Tak Biasa/Tak Lazim

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	15	50,0%
Jarang	7	23,3%
Cukup Sering	8	26,7%
Sangat Sering	-	-

Total	30	100,0%
--------------	-----------	---------------

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.16 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 50,0% responden menjawab tidak pernah membuat kerajinan yang tak biasa/tak lazim, sebesar 23,3% responden menjawab jarang membuat kerajinan yang tak biasa/tak lazim sedangkan sebesar 26,7% menjawab cukupsering membuat kerajinan yang tak biasa/tak lazim. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah membuat kerajinan yang tak biasa/tak lazim.

Setelah masing - masing item dari indikator keaslian dalam tingkat spesifikasi dan eksklusifitas produk kerajinan sampah diperlihatkan melalui tabel - tabel frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya seperti pada Tabel III.8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.17

**REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT SPESIFIKASI DAN
EKSKLUSIFITAS PRODUK KERAJINAN SAMPAH**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	14	46,7%
Sedang	16	53,3%
Tinggi	-	-
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.17 menunjukkan bahwa 46,7% tingkat spesifikasi dan eksklusifitas produk kerajinan sampah tergolong rendah dan 53,3% tingkat spesifikasi dan eksklusifitas produk kerajinan sampah tergolong sedang. Dari

uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat spesifikasi dan eksklusifitas produk kerajinan sampah perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong sedang.

III.1.3 Tingkat Penguasaan Faktor-Faktor Produksi Kerajinan

Untuk mengukur tingkat penguasaan faktor-faktor produksi kerajinan sampah digunakan 6 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah rutin menyetok bahan baku untuk memproduksi kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.18

Rutin Menyetok Bahan Baku Untuk Memproduksi Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	13	43,3%
Cukup Sering	14	46,7%
Sangat Sering	2	6,7%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.18 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah rutin menyetok bahan baku untuk memproduksi kerajinan sampah, sebesar 43,3% responden menjawab jarang rutin menyetok bahan baku untuk memproduksi kerajinan sampah, sebesar 46,7% menjawab cukup rutin menyetok bahan baku untuk memproduksi kerajinan sampah sedangkan sebesar 6,7% menjawab sangat rutin menyetok bahan baku untuk memproduksi kerajinan sampah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup rutin menyetok bahan baku untuk memproduksi kerajinan sampah.

Pertanyaan kedua adalah memiliki tenaga kerja dalam membuat kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.19
Memiliki Tenaga Kerja Dalam Membuat Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	29	96,7%
Jarang	-	-
Cukup Sering	1	3,3%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.19 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 96,7% responden menjawab tidak pernah memiliki tenaga kerja dalam membuat kerajinan sampah sedangkan sebesar 3,3% menjawab cukup memiliki tenaga kerja dalam membuat kerajinan sampah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah memiliki tenaga kerja dalam membuat kerajinan sampah.

Pertanyaan ketiga adalah memiliki konsumen sasaran untuk memasarkan produk kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.20 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah memiliki konsumen sasaran untuk memasarkan produk kerajinan sampah, sebesar 43,3% responden menjawab jarang memiliki konsumen

sasaran untuk memasarkan produk kerajinan sampah sedangkan sebesar 53,3% menjawab cukup memiliki konsumen sasaran untuk memasarkan produk kerajinan sampah.

Tabel III.20
Memiliki Konsumen Sasaran Untuk Memasarkan Produk Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	13	43,3%
Cukup Sering	16	53,3%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup memiliki konsumen sasaran untuk memasarkan produk kerajinan sampah.

Pertanyaan keempat adalah menggunakan media cetak/elektronik untuk memasarkan produk. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut pada halaman 82:

Tabel III.21
Menggunakan Media Cetak/Elektronik Untuk Memasarkan Produk

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	22	73,3%
Jarang	7	23,3%
Cukup Sering	1	3,3%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.21 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 73,3% responden menjawab tidak pernah menggunakan media cetak/elektronik untuk memasarkan produk, sebesar 23,3% responden menjawab jarang menggunakan media cetak/elektronik untuk memasarkan produk sedangkan sebesar 3,3% menjawab cukup sering menggunakan media cetak/elektronik untuk memasarkan produk. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah menggunakan media cetak/elektronik untuk memasarkan produk.

Pertanyaan kelima adalah menggunakan alat milik pribadi saat memproduksi kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.22

Menggunakan Alat Milik Pribadi Saat Memproduksi Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	15	50,0%
Jarang	12	40,0%
Cukup Sering	3	10,0%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.22 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 50,0% responden menjawab tidak pernah menggunakan alat milik pribadi saat memproduksi kerajinan sampah, sebesar 40,0% responden menjawab jarang menggunakan alat milik pribadi saat memproduksi kerajinan sampah sedangkan sebesar 10,0% menjawab cukup sering menggunakan alat milik pribadi saat memproduksi kerajinan sampah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah menggunakan alat milik pribadi saat memproduksi kerajinan sampah.

Pertanyaan keenam adalah mengikuti pameran untuk mengenalkan dan memasarkan produk kerajinan. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.23
Mengikuti Pameran Untuk Mengenalkan Dan Memasarkan Produk Kerajinan

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	28	93,3%
Jarang	1	3,3%
Cukup Sering	1	3,3%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.23 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 93,3% responden menjawab tidak pernah mengikuti pameran untuk mengenalkan dan memasarkan produk kerajinan, sebesar 3,3% responden menjawab jarang mengikuti pameran untuk mengenalkan dan memasarkan produk kerajinan sedangkan sebesar 3,3% menjawab cukup sering mengikuti pameran untuk mengenalkan dan memasarkan produk kerajinan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah mengikuti pameran untuk mengenalkan dan memasarkan produk kerajinan.

Setelah masing - masing item dari indikator keluwesan dalam menghandle faktor-faktor produksi kerajinan sampah diperlihatkan melalui tabel - tabel

frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya seperti pada Tabel III.8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.24
REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT PENGUASAAN
FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI KERAJINAN SAMPAH

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	93,3%
Sedang	2	6,7%
Tinggi	-	-
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.24 menunjukkan bahwa 93,3% tingkat penguasaan faktor-faktor produksi kerajinan sampah tergolong rendah dan 6,7% tingkat penguasaan faktor-faktor produksi kerajinan sampah tergolong sedang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan faktor-faktor produksi kerajinan sampah perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong rendah.

III.2 Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah tingkat keberdayaan ekonomi. Untuk mengukur tingkat keberdayaan ekonomi digunakan 5 indikator yaitu: tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampah, tingkat keberdayaan pemenuhan aset dan keamanan usaha kerajinan sampah, tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisasi pengrajin kerajinan sampah, tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin kerajinan sampah dan tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dan tabel berikut ini:

III.2.1 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Dasar Pengrajin Sampah

Untuk mengukur tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampah digunakan 6 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah kemampuan menyediakan bahan baku setelah menjadi perajin sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.25

Kemampuan Menyediakan Bahan Baku Setelah Menjadi Perajin Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Meningkatkan	6	20,0%
Kurang Meningkatkan	11	36,7%
Cukup Meningkatkan	12	40,0%
Sangat Meningkatkan	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.25 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 20,0% responden menjawab kemampuan menyediakan bahan baku setelah menjadi perajin sampah tidak meningkat, sebesar 36,7% responden menjawab kemampuan menyediakan bahan baku setelah menjadi perajin sampah kurang meningkat, sebesar 40,0% menjawab kemampuan menyediakan bahan baku setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat sedangkan sebesar 3,3% menjawab kemampuan menyediakan bahan baku setelah menjadi perajin sampah sangat meningkat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyediakan bahan baku

mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat.

Pertanyaan kedua adalah jumlah modal usaha (finansial) setelah menjadi perajin sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.26

Jumlah Modal Usaha (Finansial) Setelah Menjadi Perajin Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Meningkatkan	3	10,0%
Kurang Meningkatkan	9	30,0%
Cukup Meningkatkan	17	56,7%
Sangat Meningkatkan	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.26 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 10,0% responden menjawab jumlah modal usaha (finansial) setelah menjadi perajin sampah tidak meningkat, sebesar 30,0% responden menjawab jumlah modal usaha (finansial) setelah menjadi perajin sampah kurang meningkat, sebesar 56,7% menjawab jumlah modal usaha (finansial) setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat sedangkan sebesar 3,3% menjawab jumlah modal usaha (finansial) setelah menjadi perajin sampah sangat meningkat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah modal usaha (finansial) mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat.

Pertanyaan ketiga adalah income (pemasukkan) setelah menjadi perajin sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel III.27
Income (Pemasukkan) Setelah Menjadi Perajin Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Meningkatkan	1	3,3%
Kurang Meningkatkan	3	10,0%
Cukup Meningkatkan	22	73,3%
Sangat Meningkatkan	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.27 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab income (pemasukkan) setelah menjadi perajin sampah tidak meningkat, sebesar 10,0% responden menjawab income (pemasukkan) setelah menjadi perajin sampah kurang meningkat, sebesar 73,3% menjawab income (pemasukkan) setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat sedangkan sebesar 13,3% menjawab income (pemasukkan) setelah menjadi perajin sampah sangat meningkat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa income (pemasukkan) mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat.

Pertanyaan keempat adalah kebutuhan rumah tangga setelah menjadi perajin sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.28 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab kebutuhan rumah tangga setelah menjadi perajin sampah tidak terbantu, sebesar 16,7% responden menjawab kebutuhan rumah tangga setelah menjadi perajin sampah kurang terbantu, sebesar 56,7% menjawab kebutuhan rumah tangga setelah menjadi perajin sampah cukup terbantu sedangkan sebesar 23,3% menjawab kebutuhan rumah tangga setelah menjadi perajin sampah sangat terbantu.

Tabel III.28
Kebutuhan Rumah Tangga Setelah Menjadi Perajin Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Terbantu	1	3,3%
Kurang Terbantu	5	16,7%
Cukup Terbantu	17	56,7%
Sangat Terbantu	7	23,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rumah tangga mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan setelah menjadi perajin sampah cukup terbantu.

Pertanyaan kelima adalah jumlah tabungan setelah menjadi perajin sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.29
Jumlah Tabungan Setelah Menjadi Perajin Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Meningkatkan	3	10,0%
Kurang Meningkatkan	7	23,3%

Cukup Meningkatkan	20	66,7%
Sangat Meningkatkan	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.29 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 10,0% responden menjawab jumlah tabungan setelah menjadi perajin sampah tidak meningkat, sebesar 23,3% responden menjawab jumlah tabungan setelah menjadi perajin sampah kurang meningkat sedangkan sebesar 66,7% menjawab jumlah tabungan setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah tabungan mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan setelah menjadi perajin sampah cukup meningkat.

Pertanyaan keenam adalah jumlah barang berharga setelah menjadi perajin sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.30

Jumlah Barang Berharga Setelah Menjadi Perajin Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Meningkatkan	27	90,0%
Kurang Meningkatkan	3	10,0%
Cukup Meningkatkan	-	-
Sangat Meningkatkan	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.30 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 90,0% responden menjawab jumlah barang berharga setelah menjadi perajin sampah tidak meningkat dan sebesar 10,0% responden menjawab jumlah barang berharga

setelah menjadi perajin sampah kurang meningkat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah barang berhargamayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan setelah menjadi perajin sampah tidak meningkat.

Setelah masing - masing item dari indikator tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampah diperlihatkan melalui tabel - tabel frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya seperti pada Tabel III.8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.31
REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT KEBERDAYAAN
PEMENUHAN HIDUP DASAR PENGRAJIN SAMPAH

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	7	23,3%
Sedang	22	73,3%
Tinggi	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.31 menunjukkan bahwa 23,3% tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampah tergolong rendah, 73,3% tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampahtergolong sedang dan 3,3% tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampahpengrajin sampah tergolong tinggi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan hidup dasar pengrajin sampahpengrajin sampah perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong sedang.

III.2.2 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Aset dan Keamanan Usaha Kerajinan Sampah

Untuk mengukur tingkat keberdayaan pemenuhan aset dan keamanan usaha kerajinan sampah digunakan 2 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah mengurus izin usaha. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel III.32
Mengurus Izin Usaha

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	26	86,7%
Jarang	4	13,3%
Cukup Sering	-	-
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.32 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 86,7% responden menjawab tidak pernah mengurus izin usaha selama menjadi perajin sedangkan sebesar 13,3% menjawab jarang mengurus izin usaha selama menjadi perajin. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah mengurus izin usaha selama menjadi perajin.

Pertanyaan kedua adalah mematenkan hasil karya kerajinan sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.33 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 83,3% responden menjawab tidak pernah mematenkan hasil karya kerajinan sampah sedangkan sebesar 16,7% menjawab jarang mematenkan hasil karya kerajinan sampah.

Tabel III.33
Mematenkan Hasil Karya Kerajinan Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	25	83,3%
Jarang	5	16,7%
Cukup Sering	-	-
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah mematenkan hasil karya kerajinan sampah.

Setelah masing - masing item dari indikator tingkat keberdayaan pemenuhan aset dan keamanan usaha kerajinan sampah diperlihatkan melalui tabel - tabel frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya seperti pada Tabel III.8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.34
**REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT KEBERDAYAAN
PEMENUHAN ASET DAN KEAMANAN USAHA KERAJINAN
SAMPAH**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	30	100%
Sedang	-	-

Tinggi	-	-
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.34 menunjukkan bahwa 100% tingkat keberdayaan pemenuhan aset dan keamananusaha kerajinan sampah tergolong rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keberdayaan pemenuhan aset dan keamananusaha kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong rendah.

III.2.3 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Sosialisasi Pengrajin Sampah

Untuk mengukur tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisasi pengrajin sampah digunakan 3 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah mengikuti perkumpulan di Jambangan. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.35

Mengikuti Perkumpulan Di Jambangan

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	7	23,3%
Cukup Sering	18	60,0%
Sangat Sering	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.35 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah mengikuti perkumpulan di Jambangan, sebesar 23,3% responden menjawab jarang mengikuti perkumpulan di Jambangan, sebesar 60,0% responden menjawab cukup sering mengikuti perkumpulan di

Jambangan sedangkan sebesar 13,3% menjawab sangat sering mengikuti perkumpulan di Jambangan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup sering mengikuti perkumpulan di Jambangan.

Pertanyaan kedua adalah pergaulan menjadi lebih luas sejak menjadi perajin sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.36
Pergaulan Menjadi Lebih Luas Sejak Menjadi Perajin Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Meluas	-	-
Kurang Meluas	4	13,3%
Cukup Meluas	22	73,3%
Sangat Meluas	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.36 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 13,3% responden menjawab pergaulan menjadi kurang meluas sejak menjadi perajin sampah, sebesar 73,3% responden menjawab pergaulan menjadi cukup meluas sejak menjadi perajin sampah sedangkan sebesar 13,3% menjawab pergaulan menjadi sangat meluas sejak menjadi perajin sampah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan menjadi cukup meluas sejak menjadi perajin sampah.

Pertanyaan ketiga adalah mengikuti komunitas perajin. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.37 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 70,0% responden menjawab tidak pernah mengikuti komunitas perajin, sebesar 26,7% responden menjawab jarang mengikuti komunitas perajin sedangkan sebesar 3,3% menjawab cukup sering mengikuti komunitas perajin.

Tabel III.37
Mengikuti Komunitas Perajin

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	21	70,0%
Jarang	8	26,7%
Cukup Sering	1	3,3%
Sangat Sering	-	-
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah mengikuti komunitas perajin.

Setelah masing - masing item dari indikator tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisasi pengrajin sampah diperlihatkan melalui tabel - tabel frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya seperti pada Tabel III.8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.38
REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT KEBERDAYAAN PEMENUHAN SOSIALISASI PENGRAJIN SAMPAH

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	8	26,7%
Sedang	19	63,3%
Tinggi	3	10,0%

Total	30	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.38 menunjukkan bahwa 26,7% tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisasi pengrajin sampah tergolong rendah, 63,3% tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisasi pengrajin sampah tergolong sedang dan 10,0% tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisasi pengrajin sampah tergolong tinggi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberdayaan pemenuhan sosialisiperajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong sedang.

III.2.4 Tingkat Keberdayaan Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri Pengrajin

Untuk mengukur tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin sampah digunakan 2 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah mendapat penghargaan karena telah mengelola sampah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.39

Mendapat Penghargaan Karena Telah Mengelola Sampah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	25	83,3%
Jarang	2	6,7%
Cukup Sering	2	6,7%
Sangat Sering	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.39 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 83,3% responden menjawab tidak pernah mendapat penghargaan karena telah mengelola

sampah, sebesar 6,7% responden menjawab jarang mendapat penghargaan karena telah mengelola sampah, sebesar 6,7% responden menjawab cukup sering mendapat penghargaan karena telah mengelola sampah sedangkan sebesar 3,3% menjawab sangat sering mendapat penghargaan karena telah mengelola sampah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tidak pernah mendapat penghargaan karena telah mengelola sampah.

Pertanyaan kedua adalah mendapat bantuan permodalan (finansial) dari pemerintah. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.40
Mendapat Bantuan Permodalan (Finansial) Dari Pemerintah

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	27	90,0%
Cukup Sering	1	3,3%
Sangat Sering	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.40 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah mendapat bantuan permodalan (finansial) dari pemerintah, sebesar 90,0% responden menjawab jarang mendapat bantuan permodalan (finansial) dari pemerintah, sebesar 3,3% responden menjawab cukup sering mendapat bantuan permodalan (finansial) dari pemerintah sedangkan sebesar 3,3% menjawab sangat sering mendapat bantuan permodalan (finansial) dari pemerintah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin

kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan jarang mendapat bantuan permodalan (finansial) dari pemerintah.

Setelah masing - masing item dari indikator tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin diperlihatkan melalui tabel - tabel frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya seperti pada Tabel III.8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.41

REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT KEBERDAYAAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HARGA DIRI PENGRAJIN

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	93,3%
Sedang	2	6,7%
Tinggi	-	-
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.41 menunjukkan bahwa 93,3% tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin tergolong rendah dan 6,7% tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin tergolong sedang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberdayaan pemenuhan kebutuhan harga diri pengrajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong rendah.

III.2.5 Tingkat Keberlangsungan Eksistensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan

Untuk mengukur tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan digunakan 2 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah mendapat

bantuan modal (peralatan) dari bank/instansi/sponsor. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.42 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 3,3% responden menjawab tidak pernah mendapat bantuan modal (peralatan) dari bank/instansi/sponsor, sebesar 90,0% responden menjawab jarang mendapat bantuan modal (peralatan) dari bank/instansi/sponsor, sebesar 3,3% responden menjawab cukup sering mendapat bantuan modal (peralatan) dari bank/instansi/sponsor sedangkan sebesar 3,3% menjawab sangat sering mendapat bantuan modal (peralatan) dari bank/instansi/sponsor.

Tabel III.42

Mendapat Bantuan Modal (Peralatan) Dari Bank/Instansi/Sponsor

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
Tidak Pernah	1	3,3%
Jarang	27	90,0%
Cukup Sering	1	3,3%
Sangat Sering	1	3,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan jarang mendapat bantuan modal (peralatan) dari bank/instansi/sponsor.

Pertanyaan kedua adalah mendapat terkenal di kalangan warga Jambangan. Untuk lebih jelasnya lagi dari data primer yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel III.43

Terkenal Di Kalangan Warga Jambangan

Jawaban Item	Frekuensi	Persentase
---------------------	------------------	-------------------

Tidak Terkenal	-	-
Kurang Terkenal	9	30,0%
Cukup Terkenal	14	46,6%
Sangat Terkenal	7	23,3%
Total	30	100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.43 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebesar 30,0% responden menjawab kurang terkenal di kalangan warga Jambangan, sebesar 46,6% responden menjawab cukup terkenal di kalangan warga Jambangan sedangkan sebesar 23,3% menjawab sangat terkenal di kalangan warga Jambangan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perajin kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan cukup terkenal di kalangan warga Jambangan.

Setelah masing - masing item dari indikator tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan diperlihatkan melalui tabel - tabel frekuensi, kemudian secara kumulatif indikator ini dibuat tingkatan kategorinya seperti pada Tabel III.8. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.44

**REKAPITULASI NILAI INDIKATOR TINGKAT KEBERLANSUNGAN
EKSISTENSI DAN PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	10	33,3%
Sedang	19	63,3%
Tinggi	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel III.44 menunjukkan bahwa 33,3% tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan tergolong rendah, 63,3% tingkat

keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan tergolong sedang dan 3,3% tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan tergolong tinggi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberlangsungan eksistensi dan pengembangan usaha kerajinan sampah yang berada di kelurahan Jambangan tergolong sedang.

BAB IV

ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan disajikan analisa dan interpretasi data sebagai kelanjutan dari bab-bab selanjutnya. Dimana bab ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk memberikan makna pada data dan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan.

Analisis dan interpretasi data menurut Sofian Effendi (Singarimbun, 1989: 263) adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam prosesnya nanti akan digunakan statistik sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diamati memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variabel-variabel yang diteliti atau hanya terjadi secara kebetulan. Kemudian setelah data dianalisa dan informasikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana, hasil-hasilnya diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian.

Tujuan dilakukan analisis dan interpretasi data adalah untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab I ditolak atau diterima. Asumsi yang mendasari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan. Dalam penelitian ini analisa yang dilakukan ada dua macam yaitu analisa tabulasi silang dan analisa regresi.

IV.1 Analisa Data

IV.1.1. Analisa Tabulasi Silang

Analisa tabulasi silang atau teknik elaborasi adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Masri, 1995 : 273). Sebelum dilakukan analisa tabulasi silang, terlebih dahulu akan disajikan deskripsi dari masing - masing variabel. Dalam tabulasi silang ini untuk variabel penelitian ini, jawaban responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas yang dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{4 - 1}{3} = 1$$

Dengan interval kelas 1 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.
KATEGORI RATA-RATA JAWABAN RESPONDEN

Interval	Kategori Jawaban
$3,00 < a \leq 4,00$	Tinggi
$2,00 < a \leq 3,00$	Sedang
$1,00 \leq a \leq 2,00$	Rendah

Sumber: Hasil Perhitungan

Setelah diketahui lebar interval dari masing - masing variabel, berikut ini akan disajikan deskripsi jawaban responden terhadap masing - masing variabel dalam bentuk tabel frekuensi.

IV.1.1.1. Variabel Tingkat Kreativitas (X)

Telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya bahwa kreativitas produksi kerajinan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran berpikir, orisinalitas dan keluwesan dalam berpikir sehingga dapat menghasilkan suatu barang hasil dari ketrampilan tangan yang tujuannya adalah menambah nilai dari sisa bahan, limbah baik itu organik maupun anorganik yang berasal dari berbagai sumber yang dianggap tak lagi bermanfaat, yang apabila tak ditangani menimbulkan masalah baru. Selanjutnya untuk variabel tingkat kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2

REKAPITULASI VARIABEL X (TINGKAT KREATIVITAS)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	13	43,3%
Sedang	17	56,7%
Tinggi	-	-
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Dari tabel IV.2 dapat diketahui bahwa untuk variabel tingkat kreativitas, 56,7% masuk dalam kategori sedang dan 43,3% masuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan tergolong sedang.

IV.1.1.2. Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)

Telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya bahwa keberdayaan ekonomi komunitas pengrajin sampah adalah kemampuan pengrajin sampah bersenyawa dalam kelompok di sekitar lingkungan wilayahnya dan memenuhi unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*). Selanjutnya untuk variabel tingkat keberdayaan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
REKAPITULASI VARIABEL Y (TINGKAT KEBERDAYAAN EKONOMI)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	12	40,0%
Sedang	18	60,0%
Tinggi	-	-
Total	30	100%

Sumber: Pengolahan data primer

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa untuk variabel tingkat keberdayaan ekonomi, 40,0% masuk dalam kategori rendah dan 60,0% masuk dalam kategori sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan tergolong sedang.

IV.1.1.5. Korelasi Antara Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi Dengan Tingkat Kreativitas

Seperti telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya terutama pada sub bagian kerangka teori bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki

seseorang, maka akan semakin dapat seseorang membuat pembaharuan-pembaruan dalam berbagai hal, kreativitas menyebabkan manusia dapat semakin *survive* dalam kehidupannya. Untuk mengetahui lebih jelas korelasi antara variabel tingkat keberdayaan ekonomi dengan tingkat kreativitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
KORELASI ANTARA VARIABEL TINGKAT KEBERDAYAAN
EKONOMI DENGAN TINGKAT KREATIVITAS

Tingkat Kreativitas (X)	Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	9 30,0%	4 13,3%	-	13 43,3%
Sedang	3 10,0%	14 46,7%	-	17 56,7%
Tinggi	-	-	-	-
Total	12 40,0%	18 60,0%	-	30 100,0%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang menyatakan bahwa tingkat kreativitas tergolong rendah, 9 responden diantaranya menyatakan bahwa tingkat keberdayaan ekonominya tergolong rendah sedangkan 4 responden menyatakan bahwa tingkat keberdayaan ekonominya tergolong sedang. Untuk 17 responden yang menyatakan bahwa tingkat kreativitas tergolong sedang, 3 responden diantaranya menyatakan bahwa tingkat keberdayaan ekonominya

tergolong rendah sedangkan 14 responden menyatakan bahwa tingkat keberdayaan ekonominya tergolong sedang.

IV.1.2 Analisa Statistik

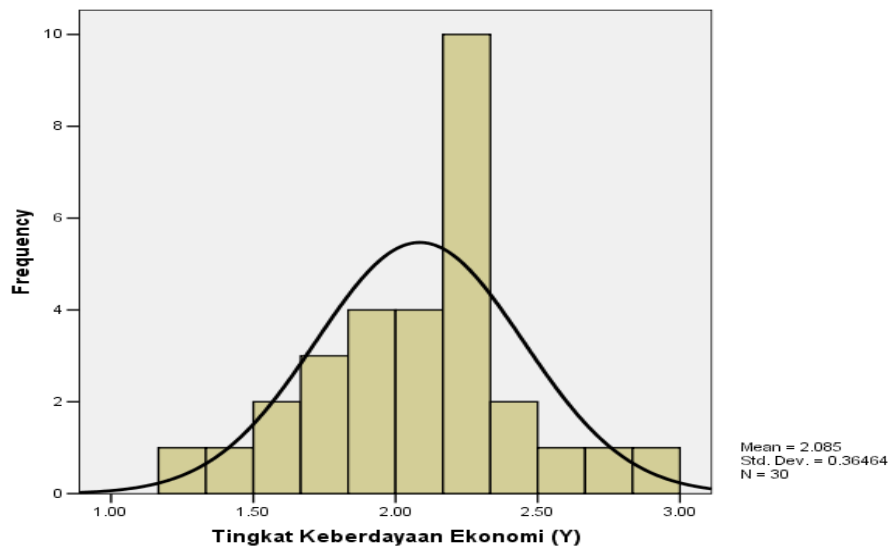
Dalam uji statistik ini menggunakan bantuan komputer dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 13. Sebelum melakukan analisa regresi linier, dalam bab terdahulu telah dijelaskan bahwa penggunaan analisa regresi linier harus memenuhi asumsi - asumsi tertentu yakni :

1. Sampel diambil secara random.
2. Asumsi *normal distribution of the dependent variabels*, yaitu bahwa ubahan taut Y harus mengikuti sebaran normal. Uji normalitas sebaran berfungsi untuk melihat apakah sebaran data variabel dependen normal atau tidak. Asumsi ini diperlukan karena populasi yang luas variabel yang sedang dianalisis mengikuti hubungan sebaran normal baku dari Gauss. Sebaran itu digambarkan dengan grafik poligon akan menyerupai bentuk bel/genta.¹ Dalam penelitian ini melalui uji normalitas menggunakan *kolmogorof smirnov test* pada variabel tingkat keberdayaan ekonomi diperoleh hasil Kolmogorof Smirnov Z sebesar 0,678 dengan p (*probability of error*) = 0,748. Berikut ini akan disajikan histogram dari uji normalitas pada variabel tingkat keberdayaan ekonomi.

Grafik IV.1

¹ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal.80.

Histogram Variabel Tingkat Keberdayaan Ekonomi



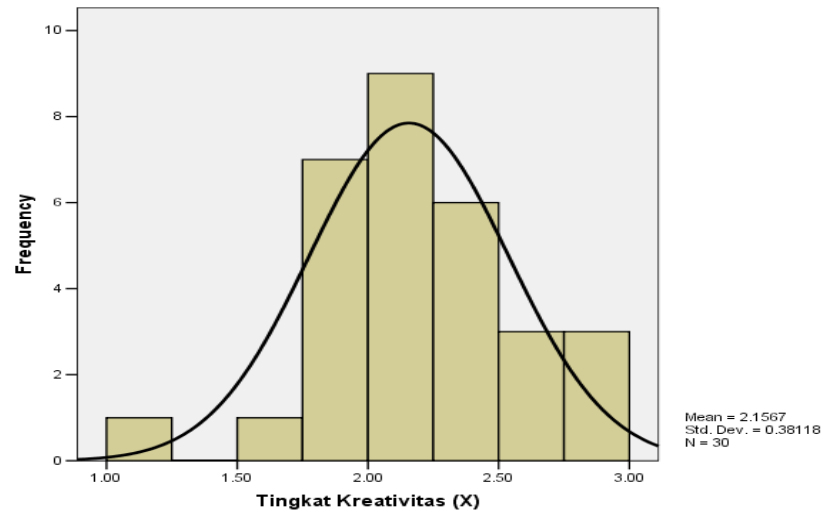
Sumber: Pengolahan data primer

Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa sebaran data variabel tingkat keberdayaan ekonomi adalah normal. Hal ini dibuktikan dengan bentuk poligon sebaran datanya yang mengikuti garis normal dan menyerupai genta/bel.

Pada variabel tingkat kreativitas didapatkan nilai Kolmogorof Smirnov Z sebesar 0,969 dan $p = 0,305$. Sedangkan berdasar histogram dari uji normalitas pada variabel tingkat kreativitas diperoleh gambaran sebagai berikut:

Dari histogram pada halaman 108 dapat dilihat bahwa sebaran data variabel tingkat kreativitas adalah normal. Hal ini dibuktikan dengan bentuk poligon sebaran datanya yang mengikuti garis normal dan menyerupai genta/bel.

Grafik IV.2
Histogram Variabel Tingkat Kreativitas



Sumber: Pengolahan data primer

3. Asumsi linear of correlation, yaitu bahwa korelasi antara X dan Y adalah linear. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS versi 13, diperoleh nilai F sebesar 22,776 dengan $p = 0,000$, dikarenakan nilai p lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel tingkat keberdayaan ekonomi dengan tingkat kreativitas tidak mengikuti garis linier.

Asumsi linieritas kurang berpengaruh terhadap kesahihan estimasi parameter model yang dihasilkan, karena apabila hubungan sebenarnya bukan linier, maka validitas model yang dihasilkan belum tentu tidak baik (tergantung dari R^2 atau uji F yang dihasilkan). Semakin tinggi nilai R^2 yang dihasilkan, maka akan semakin baik pula model yang dihasilkan.

Setelah ketiga asumsi tersebut dipenuhi maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah melakukan regresi linier dengan bantuan SPSS versi 13. berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi yang dihasilkan:

$$Y = 0,687 + 0,648 X$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan regresi ditampilkan dalam tabel berikut:

TABEL IV.5
RANGKUMAN HASIL ANALISIS REGRESI PENGARUH TINGKAT KREATIVITAS TERHADAP TINGKAT KEBERDAYAAN EKONOMI

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T analisis	α	Keterangan
X	0,648	0,133	4,876	0,000	Signifikan
Konstanta = 0,687			F reg = 23,776		
Adj. R2 = 0,440			α = 0,000		
Multiple R = 0,459					

Sumber: Pengolahan data primer

Koefisien regresi variabel menunjukkan dua hal yakni :

1. Menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat jika tanpa variabel bebas.
2. Koefisien regresi menunjukkan arah perubahan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan arah perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan menunjukkan variabel bebas memiliki koefisien regresi bertanda positif, maka besaran yang ada adalah:
 - a) Tanpa pengaruh X (variabel bebas) = 0 maka Y sebesar 0,687

- b) Koefisien regresi tingkat kreativitas sebesar 0,648. Berarti jika variabel bebas meningkat sebesar satu - satuan persepsi maka Y mengalami peningkatan sebesar 0,648.

- **TARAF SIGNIFIKANSI (*LEVEL OF SIGNIFICANT*)**

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian memiliki tingkat kesalahan sebesar 5 atau sebesar 0,05, sedang keakuratan data yang digunakan adalah 95%.

Nilai koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X adalah (dengan bantuan SPSS versi 13) diperoleh hasil sebagai berikut :

R = 0,679 dan R Square = 0,459

$$\text{Nilai F reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

F reg = 23,776

- **PENGUJIAN HIPOTESIS**

Analisa regresi digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima ataukah ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak ada pengaruh tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan
2. Hi : Ada pengaruh tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan

Nilai F reg dinyatakan signifikan dengan $\alpha = 0,000$ karena $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan.

Kemudian untuk menentukan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel R square, dimana diketahui bahwa sumbangan variabel tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan adalah sebesar 45,9 %.

IV.2. Interpretasi Data

Pada bagian ini akan dilakukan interpretasi data dimana tujuannya adalah untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari data - data hasil temuan di lapangan.

IV.2.1. Tingkat Kreativitas

IV.2.2. Tingkat Keberdayaan Ekonomi

IV.2.3. Pengaruh Tingkat Kreativitas Produksi Kerajinan Sampah Terhadap Keberdayaan Ekonomi Komunitas Di Jambangan

Kreativitas dibutuhkan manusia ketika ingin memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan atau keterbatasan gagasan-gagasan, tindakan-tindakan atau produk-produk yang sudah ada menjadi lebih baik.

Kreativitas juga diperlukan ketika seseorang memikirkan untuk menghasilkan hal-hal baru atau yang belum pernah ada di lingkungan masyarakat.

Di dalam kehidupan ini selalu di butuhkan kreativitas agar manusia dapat *survive* bahkan menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik.

Oleh karena dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi, sebagai kelanjutannya dilakukan uji statistik Regresi Linier Sederhana. Dari uji tersebut diperoleh hasil $F_{reg} = 23,776$. Nilai F_{reg} tersebut dinyatakan signifikan dengan $\alpha = 0,000$ karena $\alpha < 0.05$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan. Sementara itu dari perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa sumbangan variabel gaya tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi sebesar 45,9%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Untuk mengetahui tingkatan pengaruh variabel tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Kartini Kartono seperti terlihat pada tabel halaman berikutnya :

Tabel IV.6
PERINGKAT PENGARUH VARIABEL X TERHADAP VARIABEL Y

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,700 – 1,000	Tingkat pengaruh tinggi
0,440 – 0,699	Tingkat pengaruh cukup
0,200 – 0,439	Tingkat pengaruh rendah
0 – 0,199	Tingkat pengaruh sangat rendah

Sumber : Kartini Kartono

Berdasarkan pada tabel IV.6 tersebut, menunjukkan bahwa dengan hasil R square sebesar 0,459 yang dalam pengertian atau analisa menjadi 45,9% menempatkan pengaruh tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan pada tingkatan pengaruh cukup.

BAB V

PENUTUP

V.1.Kesimpulan

Pada bab V ini peneliti akan menyajikan kesimpulan, saran-saran serta implikasi penelitian berdasarkan hasil temuan data di lapangan serta hasil analisa dan interpretasi data yang telah di lakukan pada bab-bab terdahulu.

Pada bab-bab sebelumnya telah dirumuskan hipotesa yaitu :

Ho : Tidak ada pengaruh antara tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan

H1 : Ada pengaruh antara tingkat kreativitas produksi kerajinan sampah terhadap keberdayaan ekonomi komunitas di Jambangan

1. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah dan hipotesa yang telah dikemukakan sebelumnya. Dari hasil analisa dan interpretasi data dapat disimpulkan : Pada analisa tabulasi silang yang telah dilakukan terbukti bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah maka semakin tinggi pula tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan.
2. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian regresi yang menunjukkan nilai F reg

yang signifikan, dengan nilai $\alpha = 0.000$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah ternyata mempengaruhi meningkat tidaknya keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan.

3. Koefisien regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa koefisien tingkat kreativitas sebesar 0,648. Berarti jika variabel tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah meningkat sebesar satu - satuan persepsi maka tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan mengalami peningkatan sebesar 0,648.
4. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah dengan variabel tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan adalah sebesar 45,9%. Sedangkan sisanya sebesar 54,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Artinya bahwa variabel tingkat kreativitas komunitas produksi kerajinan sampah ternyata memberi pengaruh yang cukup kuat dalam terbentuknya tingkat keberdayaan ekonomi komunitas produksi kerajinan sampah di Jambangan.

V.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat, beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Harus ada cara bagaimana menjaga semangat dan spirit warga Jambangan agar tetap mau melakukan pengolahan sampah secara mandiri baik menjadi kerajinan maupun dalam wujud lainnya yang saat ini sudah berjalan dengan cukup baik, misalnya dengan melakukan kompetisi yang berhubungan dengan peningkatan kualitas lingkungan, tetap memberikan contoh kongkrit kepada masyarakat dengan melakukan pemilahan sampah yang dilakukan oleh para kader dan diharapkan untuk kedepannya konsep pengolahan sampah mandiri ini akan tetap berjalan.
2. Agar pengolahan sampah mandiri ini tak berhenti di tengah jalan , dibutuhkan adanya bantuan secara kongkrit dari pemerintah seperti rutin melakukan monitoring dan evaluasi agar pemerintah mengetahui apa yang menjadi permasalahan warga, membantu keberlangsungan usaha para perajin dari segi sarana dan finansial, selain itu, adalah mengoptimalkan fungsi kader dan memberikan fasilitator untuk masyarakat.

V.3. Implikasi

V.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pikiran para pembuat kebijakan bahwa dalam membuat kebijakan untuk masyarakat ada baiknya apabila kebijakan itu bersifat *bottom-up*, dalam arti proses kebijakan diawali dengan penyampaian aspirasi, permintaan atau dukungan dari masyarakat.

V.3.2 Implikasi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu administrasi Negara terutama dalam kajian studi Manajemen Sumber Daya

Masyarakat (MSDM). Penelitian ini melihat fenomena keberhasilan pengembangan potensi sumber daya manusia dapat menyebabkan masyarakat secara langsung menjadi terberdaya terutama dalam segi ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan akademis yang komprehensif untuk mengaplikasikan serta menjembatani antara kajian teoritis dalam studi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dengan fenomena empiris di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Suharnan. 2011, *Kreativitas: Teori dan Pengembangannya*, Laros, Surabaya.
- Winardi. 1990, *Kreativitas dan Teknik-Teknik Pemikiran Kreatif*, Medio, Bandung.
- Olson, Robert W. 1989, *Seni Berpikir Kreatif*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nasution, Arman Hakim, Bustanoel Arifin Noer, dan Mokhammad Suef, *Membangun Spirit Enterpreneur Muda Indonesia*, Elex Komputindo, Jakarta.
- Winarko. 2000, *Penanganan Sampah Melalui Daur Ulang*, Akademi Kesehatan Lingkungan, Surabaya.
- Chandra, Budiman. 2006, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Mukono. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Budimanta, Arif dan Bambang Rudito. 2008. *Metode dan Tehnik Pengolahan Community Development*, Indo Center For Suistanable Development, Jakarta.
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*, Kencana, Jakarta.
- Munandar, Ashar Sunyoto.2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*, UI Press, Jakarta.
- Hasibuan, S.P dan Malayu. 2008. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Munandar, S.C.U, Irwanto, Heman Elia, Antonius Hadisoepadma, Retno Priyani, Yohannes Bagus, dan Cosmas Fernandes. 1989. *Psikologi Umum*, Gramedia, Jakarta.

Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi*, Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

Jurnal :

Wijayanti, Danik. 2008, Peran Pendidikan Prasekolah terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Humanitas*, 5(2) Agustus 2008: 135-147

Handijatno, Sarmanu, Sudarno. 1994, Pengaruh Penambahan *Bacillus subtilis* dan *Bacillus megaterium* Terhadap Kecepatan Pembuatan Kompos dari Bahan Organik Sampah Domestik, *Jurnal Penelitian Universitas Airlangga*, 2(3) Desember 1994: 43-49

Internet :

<http://www.google.co.id/#hl=id&q=pengolahan+sampah+terpadu+di+jambangan&start=10&sa=N&fp=983862b504061180>(diakses pada tanggal 20 april 2010)

Sampah antara peluang dan masalah: <http://litbangsampah.blogspot.com/> (diakses pada tanggal 20 april 2010)

Model Pemberdayaan Masyarakat: <http://digilib.its.ac.id/detil.php?id=5367>(diakses pada tanggal 20 april 2010)

<http://www.google.co.id/#hl=id&q=teori+pengolahan+sampah+terpadu&start=10&sa=N&fp=983862b504061180> (diakses pada tanggal 20 april 2010)

<http://www.google.co.id/#hl=id&q=bps.go.id&start=130&sa=N&fp=d86abe921966f3e5>(diakses pada tanggal 22 april 2010)

<http://jatim.bps.go.id/index.php?s=jumlah+sampah+di+surabaya> (diakses pada tanggal 22 april 2010)

<http://www.scribd.com/doc/21973442/PENGOLAHAN-SAMPAH> (diakses pada tanggal 22 april 2010)

[http://www.scribd.com/doc/16653157/Makalah-Enri Damanhuri](http://www.scribd.com/doc/16653157/Makalah-Enri-Damanhuri)(diakses pada tanggal 22 april 2010)

<http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisan-bekti-hadini> (diakses pada tanggal 22 april 2010)

<http://www.doc-search-engine.com/14301608-PENGELOLAAN%20SAMPAH%20DI%20PERKOTAAN%20DAN%20PERDESAAN.html>(diakses pada tanggal 22 april 2010)

<http://www.doc-search-engine.com/search-pengolahan%20lingkungan%20terpadu.doc-doc.html> (diakses pada tanggal 22 april 2010)

<http://www.google.co.id/#hl=id&q=teori+pengolahan+sampah+terpadu&start=10&sa=N&fp=bfdbd340b42e8865>(diakses pada tanggal 22 april 2010)

- **Undang-undang no.24:** [http : //www.wg-tenure.org/file/Peraturan_Perundangan/UU_24_1992.pdf](http://www.wg-tenure.org/file/Peraturan_Perundangan/UU_24_1992.pdf) (diakses pada tanggal 24 april 2010)

- **Peraturan Pemerintah no.27:** [http : //www.esdm.go.id/.../pp/.../359-peraturan-pemerintah-no27-tahun-1999-.html](http://www.esdm.go.id/.../pp/.../359-peraturan-pemerintah-no27-tahun-1999-.html) (diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //www.bkprn.org/v2/peraturan/file/UU-2397.pdf](http://www.bkprn.org/v2/peraturan/file/UU-2397.pdf) (diakses pada tanggal 24 april 2010)

<http://www.menlh.go.id/.../Undang%20Undang%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf> (diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perda_126.pdf](http://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perda_126.pdf)

(diakses pada tanggal 24 april 2010)

Tabel Lama Hancur Sampah: <http://merbabu-com.ad-one.net/artikel/sampah.html>(

diakses pada tanggal 24 april 2010)

Tahap Pengelolaan Sampah: [http : // mukti-aji.blogspot.com/.../sistem-pengelolaan-sampah-terpadu.html](http://mukti-aji.blogspot.com/.../sistem-pengelolaan-sampah-terpadu.html) (diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //www.scribd.com](http://www.scribd.com)(diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //id.wikipedia.org/wiki/sampah](http://id.wikipedia.org/wiki/sampah)(diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //www.pdfqueen.com/pdf/sn/sni_sampah/5/](http://www.pdfqueen.com/pdf/sn/sni_sampah/5/)(diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //www.bapeda-jabar.go.id/docs/perencanaan/2008417_073816.pdf](http://www.bapeda-jabar.go.id/docs/perencanaan/2008417_073816.pdf)(diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //www.ireyogya.org/sutoro/pemberdayaan dan transformasi politik.pdf](http://www.ireyogya.org/sutoro/pemberdayaan%20dan%20transformasi%20politik.pdf)(diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //www.damandiri.or.id/file/fransiskakorompisbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/fransiskakorompisbab2.pdf)(diakses pada tanggal 24 april 2010)

<http://www.google.co.id/search?hl=id&q=tempat+pembuangan+akhir+di+surabaya&start=30&sa=N>(diakses pada tanggal 24 april 2010)

<http://www.jpip.or.id/articles/view/171>(diakses pada tanggal 24 april 2010)

<http://www.google.co.id/search?hl=id&q=tempat+pembuangan+akhir+di+surabaya&start=60&sa=N>(diakses pada tanggal 24 april 2010)

<http://ads.masbuchin.com/search/info+tpa+di+surabaya> (diakses pada tanggal 24 april 2010)

[http : //digilib.its.ac.id/ITS-Master-3100006025288/1524](http://digilib.its.ac.id/ITS-Master-3100006025288/1524)(diakses pada tanggal 24 april 2010)

http://eprints.undip.ac.id/1504/1/pingkan_dias_1.pdf (diakses pada tanggal 25 april 2010)

<http://www.google.co.id/#hl=id&q=teori+pengolahan+sampah&start=20&sa=N&fp=337ae19756b80444>

(diakses pada tanggal 25 april 2010)

<http://rac.uui.ac.id/server/document/Public/20080605110430SKRIPSI%2002513139.pdf>

<http://www.its.ac.id/personal/files/pub/171-sarwoko-enviro->(diakses pada tanggal 25 april 2010)

<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-7106-3305202701-Sampah%20Bappenas.pdf>(diakses pada tanggal 25 april 2010)

<http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahoogroups.com/msg21202.html> (diakses pada tanggal 25 april 2010)

<http://adjhee.wordpress.com/2007/11/17/pemberdayaan-masyarakat-dan-kroniknya/>(diakses pada tanggal 25 april 2010)

Lampiran 1. Data Penelitian

No	Tingkat Kreativitas (X)																				Tot	Mean	Kat
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	4	3	4	4	2	1	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	59	2.95	2
2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	50	2.50	2
3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	1	3	2	2	1	55	2.75	2
4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	40	2.00	1
5	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	40	2.00	1
6	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	40	2.00	1
7	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	40	2.00	1
8	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	1	48	2.40	2
9	2	2	3	2	4	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	1	1	47	2.35	2
10	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	1	1	47	2.35	2
11	4	1	4	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	3	1	3	1	50	2.50	2
12	3	3	3	2	3	1	3	4	3	4	2	2	3	3	3	1	3	1	2	1	50	2.50	2
13	3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	1	2	1	48	2.40	2
14	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	1	2	1	49	2.45	2
15	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	1	3	1	41	2.05	2
16	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	1	56	2.80	2
17	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	34	1.70	1
18	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	37	1.85	1
19	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	38	1.90	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1.00	1
21	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	41	2.05	2
22	3	3	2	1	4	1	1	1	2	4	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	39	1.95	1
23	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1	2	1	43	2.15	2
24	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	39	1.95	1
25	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	41	2.05	2
26	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	36	1.80	1
27	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	39	1.95	1
28	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	2	2	1	3	1	1	1	47	2.35	2
29	2	2	4	3	3	1	4	2	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	41	2.05	2
30	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	39	1.95	1

No	Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)															Tot	Mean	Kat
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	4	4	3	3	3	2	1	1	4	4	3	4	1	2	4	43	2.87	2
2	3	3	3	3	3	2	1	2	4	4	2	2	1	2	2	37	2.47	2
3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	2	2	1	2	4	37	2.47	2
4	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	2	4	33	2.20	2
5	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	29	1.93	1
6	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	29	1.93	1
7	2	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	29	1.93	1
8	2	3	4	4	3	1	2	2	3	3	1	1	1	2	3	35	2.33	2
9	2	3	4	4	3	1	1	2	3	3	1	1	1	2	3	34	2.27	2
10	2	3	4	4	3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	3	34	2.27	2
11	1	3	4	3	3	1	2	2	2	4	2	3	2	4	4	40	2.67	2
12	2	2	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	29	1.93	1
13	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	2	1	1	2	3	33	2.20	2
14	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	31	2.07	2
15	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	27	1.80	1
16	3	3	3	3	3	1	1	1	4	3	2	1	1	2	3	34	2.27	2
17	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	3	30	2.00	1
18	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	4	33	2.20	2
19	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	2	4	32	2.13	2
20	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	22	1.47	1
21	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	38	2.53	2
22	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	25	1.67	1
23	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	4	33	2.20	2
24	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	23	1.53	1
25	1	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	25	1.67	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	19	1.27	1
27	1	1	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	24	1.60	1
28	2	2	3	4	3	1	1	1	3	3	2	1	1	2	3	32	2.13	2
29	3	3	3	4	3	1	1	1	3	3	2	1	1	2	3	34	2.27	2
30	3	3	3	4	3	1	1	1	3	3	2	1	1	2	3	34	2.27	2

Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tingkat Kreativitas (X)

Correlations

	Tingkat Kreativitas (X)		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X1	.764**	.000	30
X2	.542**	.002	30
X3	.681**	.000	30
X4	.526**	.003	30
X5	.370*	.044	30
X6	.441*	.015	30
X7	.672**	.000	30
X8	.434*	.017	30
X9	.661**	.000	30
X10	.369*	.045	30
X11	.728**	.000	30
X12	.726**	.000	30
X13	.726**	.000	30
X14	.690**	.000	30
X15	.491**	.006	30
X16	.393*	.032	30
X17	.790**	.000	30
X18	.430*	.018	30
X19	.366*	.047	30
X20	.434*	.017	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20

Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)

Correlations

	Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Y1	.678**	.000	30
Y2	.836**	.000	30
Y3	.660**	.000	30
Y4	.671**	.000	30
Y5	.767**	.000	30
Y6	.501**	.005	30
Y7	.400*	.028	30
Y8	.461*	.010	30
Y9	.662**	.000	30
Y10	.757**	.000	30
Y11	.627**	.000	30
Y12	.569**	.001	30
Y13	.385*	.036	30
Y14	.470**	.009	30
Y15	.627**	.000	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	15

Lampiran 3. Tabel Frekuensi

Tingkat Kreativitas (X)

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Jarang	15	50.0	50.0	53.3
	Cukup Sering	10	33.3	33.3	86.7
	Sangat Sering	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Jarang	18	60.0	60.0	66.7
	Cukup Sering	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Jarang	4	13.3	13.3	16.7
	Cukup Sering	22	73.3	73.3	90.0
	Sangat Sering	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	10.0
	Jarang	15	50.0	50.0	60.0
	Cukup Sering	11	36.7	36.7	96.7
	Sangat Sering	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Jarang	2	6.7	6.7	10.0
	Cukup Sering	23	76.7	76.7	86.7
	Sangat Sering	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	28	93.3	93.3	93.3
	Jarang	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	13.3	13.3	13.3
	Jarang	5	16.7	16.7	30.0
	Cukup Sering	17	56.7	56.7	86.7
	Sangat Sering	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	10.0
	Jarang	3	10.0	10.0	20.0
	Cukup Sering	19	63.3	63.3	83.3
	Sangat Sering	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Jarang	14	46.7	46.7	53.3
	Cukup Sering	13	43.3	43.3	96.7
	Sangat Sering	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Jarang	3	10.0	10.0	13.3
	Cukup Sering	22	73.3	73.3	86.7
	Sangat Sering	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	20	66.7	66.7	66.7
	Jarang	7	23.3	23.3	90.0
	Cukup Sering	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	10	33.3	33.3	33.3
	Jarang	10	33.3	33.3	66.7
	Cukup Sering	7	23.3	23.3	90.0
	Sangat Sering	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	13.3	13.3	13.3
	Jarang	6	20.0	20.0	33.3
	Cukup Sering	18	60.0	60.0	93.3
	Sangat Sering	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	50.0	50.0	50.0
	Jarang	7	23.3	23.3	73.3
	Cukup Sering	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Jarang	13	43.3	43.3	46.7
	Cukup Sering	14	46.7	46.7	93.3
	Sangat Sering	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	29	96.7	96.7	96.7
	Cukup Sering	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Jarang	13	43.3	43.3	46.7
	Cukup Sering	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	22	73.3	73.3	73.3
	Jarang	7	23.3	23.3	96.7
	Cukup Sering	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	50.0	50.0	50.0
	Jarang	12	40.0	40.0	90.0
	Cukup Sering	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	28	93.3	93.3	93.3
	Jarang	1	3.3	3.3	96.7
	Cukup Sering	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkatkan	6	20.0	20.0	20.0
	Kurang Meningkatkan	11	36.7	36.7	56.7
	Cukup Meningkatkan	12	40.0	40.0	96.7
	Sangat Meningkatkan	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkatkan	3	10.0	10.0	10.0
	Kurang Meningkatkan	9	30.0	30.0	40.0
	Cukup Meningkatkan	17	56.7	56.7	96.7
	Sangat Meningkatkan	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkatkan	1	3.3	3.3	3.3
	Kurang Meningkatkan	3	10.0	10.0	13.3
	Cukup Meningkatkan	22	73.3	73.3	86.7
	Sangat Meningkatkan	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkatkan	1	3.3	3.3	3.3
	Kurang Meningkatkan	5	16.7	16.7	20.0
	Cukup Meningkatkan	17	56.7	56.7	76.7
	Sangat Meningkatkan	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkatkan	3	10.0	10.0	10.0
	Kurang Meningkatkan	7	23.3	23.3	33.3
	Cukup Meningkatkan	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkatkan	27	90.0	90.0	90.0
	Kurang Meningkatkan	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	26	86.7	86.7	86.7
	Jarang	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	25	83.3	83.3	83.3
	Jarang	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
Jarang	7	23.3	23.3	26.7
Cukup Sering	18	60.0	60.0	86.7
Sangat Sering	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Meluas	4	13.3	13.3	13.3
Cukup Meluas	22	73.3	73.3	86.7
Sangat Meluas	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	21	70.0	70.0	70.0
Jarang	8	26.7	26.7	96.7
Cukup Sering	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	25	83.3	83.3	83.3
Jarang	2	6.7	6.7	90.0
Cukup Sering	2	6.7	6.7	96.7
Sangat Sering	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	28	93.3	93.3	93.3
Jarang	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
Jarang	27	90.0	90.0	93.3
Cukup Sering	1	3.3	3.3	96.7
Sangat Sering	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Y15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Terkenal	9	30.0	30.0	30.0
Cukup Terkenal	14	46.7	46.7	76.7
Sangat Terkenal	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Indikator pada Variabel X dan Y

Kelancaran dalam menginovasi produk sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	10.0	10.0	10.0
Sedang	24	80.0	80.0	90.0
Tinggi	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Keasian dalam mendesign produk sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	14	46.7	46.7	46.7
Sedang	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Keluwasan dalam menghandle faktor-faktor produksi kerajinan sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	28	93.3	93.3	93.3
Sedang	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pemenuhan kebutuhan fisiologis pengrajin sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	7	23.3	23.3	23.3
Sedang	22	73.3	73.3	96.7
Tinggi	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pemenuhan kebutuhan akan rasa aman pengrajin kerajinan sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	30	100.0	100.0	100.0

Pemenuhan kebutuhan sosial pengrajin kerajinan sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	8	26.7	26.7	26.7
Sedang	19	63.3	63.3	90.0
Tinggi	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pemenuhan kebutuhan akan penghargaan pengrajin kerajinan sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	28	93.3	93.3	93.3
Sedang	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri pengrajin sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	33.3	33.3	33.3
Sedang	19	63.3	63.3	96.7
Tinggi	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 4. Analisa Crosstab

Tingkat Kreativitas (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	13	43.3	43.3	43.3
Sedang	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	12	40.0	40.0	40.0
Sedang	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Tingkat Kreativitas (X) * Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y) Crosstabulation

			Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)		Total
			Rendah	Sedang	
Tingkat Kreativitas (X)	Rendah	Count	9	4	13
		% of Total	30.0%	13.3%	43.3%
	Sedang	Count	3	14	17
		% of Total	10.0%	46.7%	56.7%
Total		Count	12	18	30
		% of Total	40.0%	60.0%	100.0%

Lampiran 5. Uji Asumsi

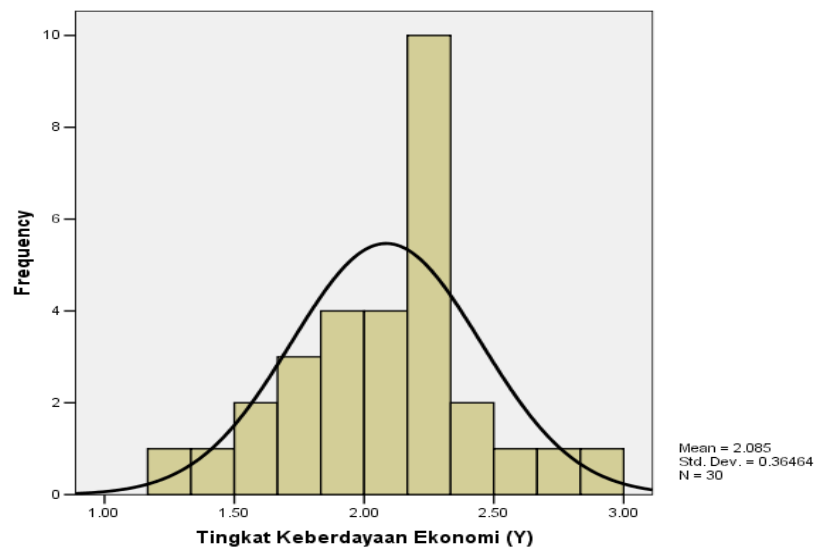
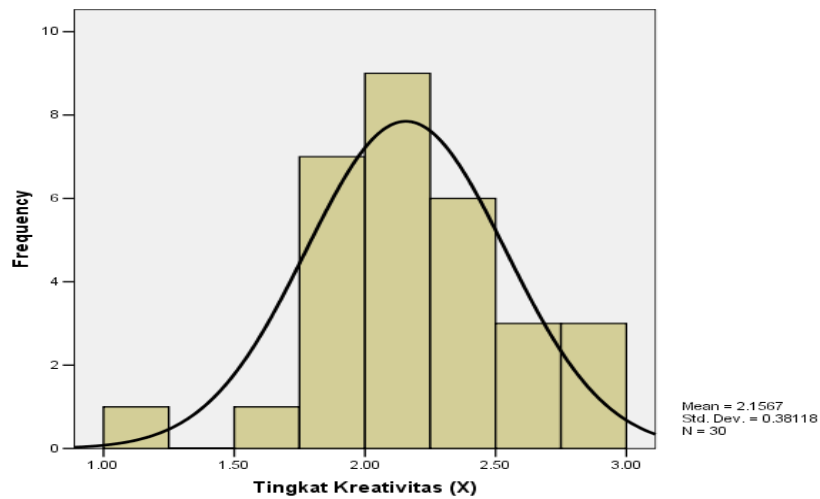
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Kreativitas (X)	Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1567	2.0850
	Std. Deviation	.38118	.36464
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.124
	Positive	.177	.106
	Negative	-.127	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.969	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305	.748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Linieritas

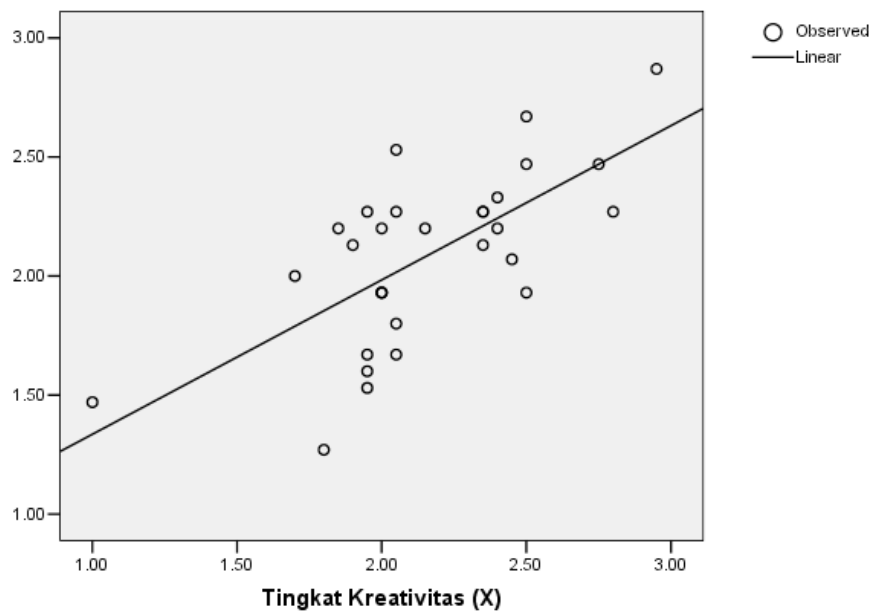
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.459	23.776	1	28	.000	.687	.648

The independent variable is Tingkat Kreativitas (X).

Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)



Lampiran 6. Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Kreativitas (X)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.440	.27290

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Kreativitas (X)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.771	1	1.771	23.776	.000 ^a
	Residual	2.085	28	.074		
	Total	3.856	29			

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Kreativitas (X)
 b. Dependent Variable: Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.687	.291		2.361	.025
	Tingkat Kreativitas (X)	.648	.133	.678	4.876	.000

- a. Dependent Variable: Tingkat Keberdayaan Ekonomi (Y)